



**STRATEGI GURU BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN AN-NADWA KM 18 KECAMATAN  
SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ROSDIANA RITONGA**  
NIM. 18 201 00305

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**STRATEGI GURU BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA ALQUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN AN-NADWA KM 18  
KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**ROSDIANA RITONGA**

NIM. 18 201 00305

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**STRATEGI GURU BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACAAL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN AN-NADWA KM 18 KECAMATAN  
SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

**ROSDIANA RITONGA  
NIM. 18 201 00305**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**H. Ismail Baharuddin, M.A.  
NIP. 19660211 200112 1002**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Zaimal Efendi Hasibuan, M.A.  
NIDN. 2124108001**

**FAKULTAS TARBIHAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Rosdiana Ritonga  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Rosdiana Ritonga** yang berjudul **"Strategi Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) dalam Pembelajaran Membaca AL-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nadwa KM 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

### PEMBIMBING I



H. Ismail Baharuddin, M.A.  
NIP 19660211 200112 1 002

### PEMBIMBING II



Dr. Zaini Efendi Hasibuan, M.A.  
NIDN 2124108001

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul : “ Strategi Guru Baca Tulis AL-Qur’an (BTQ) dalam Pembelajaran Membaca AL-Qur’an di Pondok Pesantren An-Nadwa Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Bimbingan.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 February 2023

at Pernyataan  
  
**ROSDIANA RITONGA**  
NIM : 1820100305



## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosdiana Ritonga

NIM : 18 20100305

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

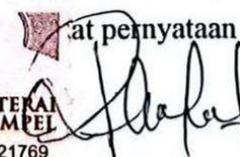
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Strategi Guru Baca Tulis AL-Qur’an (BTQ) dalam Pembelajaran Membaca AL-Qur’an di Pondok Pesantren An-Nadwa KM 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 7 Februari 2023

at pernyataan  
  
METERAI  
TEMPEL  
D0AKX204121769

**Rosdiana Ritonga**  
**NIM : 182010305**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : ROSDIANA RITONGA  
**NIM** : 18 201 00305  
**JUDUL SKRIPSI** : STRATEGI GURU BACA TULIS AL-QUR'AN  
(BTQ) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA  
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN-  
NADWA KM 18 KECAMATAN SINUNUKAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dwi Maulida Sari, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Anhar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 21 Juli 2023  
Pukul : 07.30 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 78,5 /B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi :Strategi Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) dalam Pembelajaran  
Membaca AL-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nadwa KM 18  
Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Ditulis oleh : Rosdiana Ritonga

NIM : 18 20 100305

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 20 Juni 2023  
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP.19710920 200003 2 002

**Nama** : Rosdiana Ritonga  
**Nim** : 1820100305  
**Fakultas/Jurusan** : FTIK/ Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Strategi Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren AN- Nadwa KM 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini Dilatarbelakangi oleh dari hasil Pembelajaran di Pondok Pesantren AN-Nadwa yang belum optimal, hal ini disebabkan oleh strategi Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) dalam pembelajaran membaca AL-Qur'an yang belum tepat. Atas dasar ini, maka penelitian terdorong untuk meneliti permasalahan ini.

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana Strategi Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) dalam pembelajaran AL-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nadwa, 2). Apa Faktor pendukung dan penghambat strategi guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) dalam pembelajaran AL-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nadwa. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) dalam membaca AL-Qur'an, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca AL-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru baca tulis AL-Qur'an, dan peserta didik sebagai sumber data primer dan dokumen-dokumen sebagai sumber data sekunder. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Strategi pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) Pondok Pesantren An-Nadwa yaitu diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran meliputi memilih pendekatan, , memilih metode pembelajaran tentang AL-Qur'an,. Fakktor yang mendukung strategi guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) dalam pembelajaran Membaca AL-Qur'an di Pondok Pesantren AN-Nadwa yaitu siswa sudah memiliki kemampuan membaca AL-Qur'an, lingkungannya keluarga yang juga mengajarkan anak Baca Tulis Qur'an, sarana dan prasarana disekolah yang memadai, serta kemampuan siswa di Pondok Pesantren untuk belajar, sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya serta kurangnya motivasi dan minat dari siswa untuk mempelajari AL-Qur'an. Untuk mengatasi anak didik dan kerja sama dengan orang tua tetap dilakukan.

**Kata Kunci: Strategi Guru BTQ, Pembelajaran AL-Qur'an.**

## ABSTRACT

Name : Rosdiana Ritonga  
Nim : 1820100305  
Faculty : FTIK/ Islamic Education  
Thesis Title : Teacher's strategy to read and write the koran in learning to read and write the koran in learning to read the koran at the An-Nadwa Islamic boarding school KM 18 Sinuncan sub-district mandailing Natal district.

This research is motivated by the results of learning in islamic boarding school An-Nadwa which is not optimal, this is caused by the strategy of reading and writing the koran in learning the koran is not appropriate, on this basis, then researchs motivated to axamine this problem.

The formulation of the problem in this study is 1.What is the teacher's strategy for reading and writing AL-Qur'an in learning AL-Qur'an at Islamic boarding school AN-Nadwa, 2. What are the supporting and inhibiting factors of the AL-Qur'an reading and writing teacher strategy in learning to read the AL-Qur'an at Islamic boarding school AN-Nadwa. While the purpose of this study was to find out the teacher's strategy for reading and writing the koran (BTQ) in reading the koran, and knowing the supporting and inhibiting factors in learning to read the koran.

This study used a descriptive qualitative approach, the data sources in this study were school principals, AL-Qur'an reading and writing teacher's, and students as primary data sources and documents as secondary data sources. The data in this study were collected by observasing, interviewing and documenting.

Based on the result of this study, the learning strategy for reading and writing AL-Qur'an (BTQ) at pondok pesantren An-Nadwa, namely starting with preparing a learning plan includes choosing an approach, choosing learning methods about the AL-Qur'an. Factors that support the teacher's strategy to read and write the koran in learning to read the koran at Islamic boarding school An-Nadwa namely students already have the ability to read the AL-Qur'an, the environment is a family that also teaches children to read and write the Qur'an, adequate school facilities and infrastructure, as well as the ability of students at Islamic boarding school to learn. While the inhibiting factors are the lack of awareness and attention of parents towards the development of their children and the lack of motivation and interes from students of study the Qur'an. To deal with students and cooperation with parents is still being carried out.

**Keywords : Teacher's strategy to read and write the Qur'an, Gift of the Qur'an.**

## **KATA PENGANTAR**

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “ Strategi Guru Baca Tulis AL-Qur’an dalam Pembelajaran Membaca AL-Qur’an di Pondok Pesantren AN-Nadwa KM 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal”.

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Skripsi ini penulis susun sebagai persyaratan penulis dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam Penelitian ini menulis skripsi yang berjudul “STRATEGI GURU BACA TULIS AL-QUR’AN (BTQ) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AN-NADWA KM 18 KECAMATAN SUNUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A. Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hsibuan, M.A. Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, saran dan waktu luangnya yang penuh kesabaran, dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik Pengembangan lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Admisistrasi Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdusima Nasution, M.A Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulisa Sari, M,pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh AlinHasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan naehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun material kepada penuli selama proses pembuatan skripsi hingga selesai skripsi ini.
4. Ibu Dr. Lely Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S,Ag sebagai Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan. DAN Bapak Drs. H. Sattar Daulay, M.Ag sebagai wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

5. Bapak Abdurrahman Batubara, Ibu Siti Aisyah dan Ibu Siti Sumaiah S.Pd selaku guru Pembelajaran AL-Qur'an di Pondok Pesantren AN-Nadwa KM 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.
6. Bapak Ibu/Dosen Staff dan Pegawai, serta seluruh Aktivitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan moral, adab, dan sikap kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan izin dan layanan yang diperlukan selama meneliti dan dalam menyusun Skripsi.
8. Teristimewa untuk ayah tercinta Dangas Ritonga dan mama saya Alm. Maswati Sitompul yang telah merawat dan membesarkan saya sampai saat ini, dengan Do'a mereka dan motivasi mereka saya bisa sampai yang sekarang ini, dan memberikan dorongan baik moral maupun materi sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi ini, Semoga Allah SWT senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.

9. Terimakasih kepada teman-teman seangkatan terkhususnya kepada sahabat saya Nur Manita Harahap, Saskia Pasaribu. yang telah banyak memberikan bimbingan dan membantu dalam penyelesaian tugas-tugas akademik yang dibebankan kepada penulis terkait dengan penyelesaian ini.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan untuk masa yang akan datang. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih atas semua bimbingan, masukan, dan partisipasi yang telah diberikan oleh semua pihak di atas dan berharap semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Padangsidempuan, Januari 2023  
Peneliti,

**Rosdiana Ritonga**  
**1820100305**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Masalah .....	7
E. Kegunaan Masalah .....	8
F. Batasan Istilah .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Startegi Guru .....	11
a. Pengertian Strategi Guru .....	11
b. Jenis-Jenis Strategi Guru .....	17
c. Kegunaan Strategi Guru .....	21
2. Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) .....	23
a. Pengertian Guru Baca Tulis Al-Qura'an (BTQ).....	23
b. Tugas Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ).....	24
3. baca Tulis AL-Qur'an (BTQ).....	26
a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).....	26
b. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis A,L-Qur'an (BTQ).....	29
c. Manfaat Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ).....	30
d. Unsur-Unsur Pembelajaran AL-Qur'an (BTQ) .....	30
e. Aspek-Aspek Penilaian Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ).....	33
f. Metode Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ).....	36
B. Penelitian yang Relavan .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Lokasi Penelitian dan Waktu .....	47
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data.....	53
F. Teknik Pengelolaan Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Temuan Umum.....	56
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren AN-Nadwa.....	56
2. Identitas Pondok AN-Nadwa .....	57

3. Sarana dan Prasarana Pondok AN-Nadwa .....	60
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren AN-Nadwa .....	61
5. Tujuan Pondok Pesantren AN-Nadwa .....	61
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>62</b>
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>83</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>87</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Pondok Pesantren

Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik Pondok Pesantren An-Nadwa

Table 4.3 Data Guru Pegawai Pondok Pesantren An-Nadwa

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah / Pesantren

Gambar II Wawancara dengan Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ)

Gambar III Wawancara dengan Murid Pondok Pesantren An-Nadwa

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II a. Observasi Kepala Sekolah/ Yayasan

b. Observasi Kepada Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ)

c. Observasi Kepada Siswa Pesantren

Lampiran II Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah/ Yayasan

b. Wawancara dengan Guru Baca Tulis AL-Qur'an

c. Wawancara dengan Siswa An-Nadwa

Lampiran III Hasil dengan Kepala Sekolah/ Yayasan

Lampiran IV Hasil Wawancara dengan Guru Baca Tulis L-Aur'an (BTQ)

Lampiran V Hasil Wawancara dengan Siswa An-Nadwa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci dan bagian penting dalam hidup umat islam. Bagi kaum muslimin, AL-Qur'an adalah hukum dan perintah, pedoman untuk berperilaku dan moral, serta berisi filosofi agama, ini adalah komplikasi wahyu yang telah diberikan kepada Nabi Muhammad dari Allah SWT melalui malaikat jibril. Al-Qur'an adalah kalamullah, atau kalimat Allah SWT dan berasal dari sisi Allah SWT. Allah SWT berfirman (QS. Hud: 1).

الرَّكِّبِ كِتَابٍ أَحْكَمْتَ آيَاتِهِ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَيْرٍ

Artinya :

“Alif laam raa, (inilah ) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang maha Bijaksana lagi maha tahu,”(QS. Hud : 1).

AL-Qur'an berisi petunjuk lengkap bagi umat manusia. Sebagian besar AL-Qur'an adalah tentang Tuhan, sifat-sifat-Nya dan hubungan manusia dengan-Nya. Selain itu AL-Quran juga berisi petunjuk bagi pengikutnya, catatan sejarah dari nabi dan orang terdahulu, serta pembawa kabar baik bagi orang-orang beriman dan peringatan bagi orang-orang kafir.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> DEPAG RI, Al-Qur'an *Terjemah*, ( Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1989 ). Hal. 1120

Menempatkan Al-Qur'an sebagai paradigma pendidikan Islam mengandung arti bahwa proses pendidikan menuntut suatu mekanisme pengajaran yang menyediakan ruang berpikir bagi setiap individu untuk memahami realitas atau fenomena sebagaimana Al-Qur'an. Pemaknaan fundamental seperti ini sangat penting agar ilmu pengetahuan yang diajarkan pada lembaga pendidikan Islam dapat membentuk sikap dan perilaku para peserta didiknya yang sejalan dengan visi, idealitas, prisma, dan pandangan dunia konstruktif Al-Qur'an. Paradigmatik ini, selain berfungsi sebagai basis bagi penguatan karakter moralitas peserta didik, juga sangat diperlukan dalam kaitannya dengan besarnya kebutuhan umat Islam terhadap lahirnya desain baru epistemologi studi Islam yang sanggup menjawab persoalan-persoalan mendasar bagi perkembangan terkini di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>2</sup>

Bila umat Islam menjadikan Al-Qur'an pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera, lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari Al-Qur'an, maka kemunduranlah yang akan dialami. Dalam rangka untuk mencapai keduanya, yakni kehidupan duniawi dan ukhrawi kiranya tidak pernah terlepas dengan ilmu pengetahuan yang memadai, karena ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh atau dicapai melalui proses belajar, sedangkan belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yaitu membaca. Membaca adalah salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia. Al-Qur'an yang memerintahkan kepada umat Islam untuk

<sup>2</sup>George Boeree, "*Metode Pembelajaran & Pengajaran*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.17.

membaca.hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi dalam Q,S AL-Alaq:1-5.<sup>3</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat tersebut bahwa dasar seseorang mendapat ilmu pengetahuan adalah dengan cara membaca. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci dalam memperoleh ilmu pengetahuan. AL-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan dapat kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam AL-Qur'an itu. Betapa pentingnya bisa membaca AL-Qur'an agar dapat memahami isinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca AL-Qur'an atau mendengar bacaan AL-Qur'an kita dapat

<sup>3</sup> UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional", (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)

mengambil hikmah serta meresapi isi bacaan AL-Qur'an tersebut serta mengamalkannya.<sup>4</sup>

Pokok pertama materi dalam baca tulis Qur'an adalah AL-Qur'an. AL-Qur'an memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan tingkah laku manusia atau pembentukan akhlaq yang sangat mulia. Artinya bahwa seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari AL-Qur'an. Untuk mengantisipasi hal tersebut, kita sebagai guru hendaknya dapat mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran AL-Qur'an. Strategi yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan bacaan Qur'an siswa bisa dilakukan di rumah maupun sekolah. Strategi tersebut adalah kebiasaan yang diciptakan sejak kecil contohnya mengaji di rumah dengan bimbingan orang tua, kemudian mengaji di pesantren atau guru ngaji. Tidak hanya itu pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah seperti BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an). Tetapi upaya tersebut belum sepenuhnya efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an siswa. Nyatanya banyak siswa pada tingkat Madrasah masih banyak yang belum lancar dan masih terbata-bata dalam membaca AL-Qur'an.

Banyak faktor yang menjadi penghambat dalam belajar membaca AL-Qur'an. Misalnya faktor metode yang digunakan, strategi dan pengawasan yang kurang oleh pihak pengajar. Karena dengan begitu, perlu kerjasamanya antara

<sup>4</sup> Ahmad Shams Madyan, "*Peta Pembelajaran Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Pustaka Plajar, 2008), hlm. 36.

pihak-pihak yang bersangkutan. Kerjasama antar sekolah dan orang tua siswa. Karena disekolah adalah tempat belajar dan pemberian materi dan yang menjadi penanggung jawab disekolah adalah pihak-pihak sekolah, yaitu pembimbing kegiatan, guru, staf, dan kepala sekolah.

Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan evaluasi, evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertumbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu, proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan, tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Maka dengan itu sekolah mengadakan ekstrakurikuler bagi siswa yang masih terbata-bata dalam membaca AL-Qur'an. Siswa-siswi diseleksi bacaan Qur'annya, kemudian yang belum lancar membaca AL-Qur'an akan di masukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, khusus bagi anak pasantren AN-Nadwa KM 18 yang baru memasuki tahap awal pembelajaran mereka wajib mengikuti kegiatan ini.

Membaca dan memahami adalah Al-Qur'an suatu keharusan bagi umat Islam, karena merupakan Al-Qur'an sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an diperoleh dari hasil yang bervariasi. Terkadang sebagian siswa mampu membaca dengan baik dan pandai memahami isi

kandungannya dan ada juga yang agak sedikit tidak belum pasesh dalam membaca Al-Qur'an begitu dengan mahraz beserta tajwidnya.<sup>5</sup>

Kualitas membaca siswa dalam membaca Al-Qur'an guru harus mempunyai strategi yang bisa membangkitkan minat peserta didik selama proses belajar berlangsung, karena minat peserta didik itu mudah sekali berkurang atau bahkan hilang selama proses pengajaran Di Ponpes An- Nadwa di KM 18, masih terdapat peserta didik yang belum mampu mambaca dengan Al-Qur'an baik dan benar. Terdapat pula peserta didik belum mampu membedakan dan menyebutkan jenis-jenis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, mau itu mahraj serta tajwidnya . Berdasarkan pada penjelasan di atas, perlu kiranya diadakan penelitian lebih dalam dan komprehensif tentang strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dari latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“STRATEGI GURU BTQ DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN, MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI PONDOK PASANTREN AN NADWA KM 18 KECAMATAN SINUNUKANN KABUPATEN MANDAILING NATAL”**

<sup>5</sup> Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Direktorat Pembinaan Kelambagaan Islam: Universitas Terbuka 1996) hlm. 6

## **2. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada masalah bagaimana strategi guru btq dalam meningkatkan belajar siswa di Ponpes An- Nadwa KM 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

Jadi peneitian memfokuskan kajian ini pada:

1. Strategi guru BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) dalam meningkatkan bacaan AL-Qur'an pada siswa di ponpes AN-Nadwa KM 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan membaca AL-Qur'an di ponpes AN-Nadwa km 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

## **3. Rumusan Masalah**

- H. Bagaimana strategi guru BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pesantren An Nadwa KM 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal ?
- I. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren An-Nadwa KM18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal ?

## **4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi guru BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren An-Nadwa KM 18 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pesantren An-Nadwa KM 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

## **5. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi khazanah keilmuan didunia pendidikan. Penelitian ini di harapkan menjadi bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru btq dalam meningkatkan bacaan Qur'an siswa.

### **b. Secara Praktis**

#### **1). Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan berbagai wawasan tentang strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru btq terhadap siswa dalam meningkatkan bacaan Qur'an-Nya

#### **2). Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak sekolah, terutama gambaran bagi guru pendidikan agama islam dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan strategi guru btq dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pesantren An-Nadwa KM 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

## 6. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam judul proposal ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

C. Strategi adalah berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu pembelajaran atau keuntungan. Strategi juga adalah langkah, rencana dan suatu garis besar haluan yang bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditujui. Strategi juga dapat diartikan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara operasional, efisiensi dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

D. Guru BTQ adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi yang berkaitan dengan Baca Tulis AL-Qur'an kepada peserta didik agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang sadarnya anak zaman sekarang untuk tetap mempelajari Baca Tulis AL-Qur'an adalah pedoman hidup dan AL-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Tetapi juga mengatur tentang hubungan manusia dengan sesamanya.

- E. Membaca adalah kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses isi teks dengan bersuara atau dalam hati, membaca mengungkapkan suatu imajinasi atau kesadaran terhadap suatu pembaca yang disukai seperti, membaca Al-Qur'an apalagi membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban setiap umat Islam.
- F. Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT yang membawa kita kejalan yang lebih baik dan lurus dengan memahami Al-Qur'an kita dapat memahami makna dan isinya serta terjauh dari perbuatan yang mungkar dan yang tidak baik. Segala sesuatu yang di ciptakan Allah SWT pasti ada manfaatnya. Al-Qur'an mengandung banyak pokok ajaran sehingga seluruh hidup dan kehidupan ini akan menjadi teratur.

## **7. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi 5 Bab. yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, Fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teoritis yang terdiri, pengertian strategi guru BTQI dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Bab III Metodologi penelitian, terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrument, tehnik penjamin keabsahan data dan analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan gambaran umum di Pondok Pesantren An-Nadwa KM 18. kecamatan batahan, kabupaten mandailing natal.

Bab V terdiri dari penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Guru

###### a. Pengertian Strategi Guru

“Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan” kata kerja” dalam Bahasa Yunani sebagai kata benda , *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to plan*). Mintzberg dan Waters Mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau Tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).

Pada awalnya strategi berarti kegiatan memimpin militer, dan menjalankan tugas-tugasnya di lapangan. Karena istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dengan kata kerja dalam bahasa Yunani yaitu, “*strategos*”. sebagai kata benda . *strategos* merupakan gabungan dari kata “*Stratos*”. yang berarti militer dan “*Ago*” yang berarti merencanakan. Konsep strategi yang semula diterapkan<sup>6</sup> dalam kemiliteran dan dunia politik. Kemudian diterapkan pula dalam bidang manajemen, dunia usaha, pengadilan, dan juga pendidikan. Abn Syamsudin Makmum berpendapat bahwa strategi

<sup>6</sup> H.D. Sudjana S, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2007), hlm. 5

adalah garis besar haluan untuk bertindak dalam suatu usaha mencapai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan<sup>7</sup>

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, strategi adalah seperangkat pandang-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan yang ditetapkan untuk keperluan.<sup>8</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “ Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dan memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan pertempuran.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Abin Syansudin Makmum, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 220

<sup>8</sup> Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran* ( Jakarta, Gp Pressgroup, 2013 ), hlm. 1.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (jakarta: Rineka Cipta. 2002)

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bentuk bertindak untuk mencaapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaa yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk ,mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>10</sup>

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.

“Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan Pendidikan, dan Pendidikan menengah seperti Hadis dibawah ini.<sup>11</sup>

وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْأَجْرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: *“Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan.*

<sup>10</sup> Kusriani, Siti 1995, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang:IKIP Malang

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (kts) dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hlm 54

‘Dalam khazanah pemikiran islam, istilah guru memiliki beberapa istilah seperti “Ustad”, “Muallim”, “Muaddib”, dan “Murabbi”. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk Pendidikan, yaitu “Ta’lim”, “Ta’dib”, dan Tarbiyah. Istilah ,uallim lebih menekankan guru sebagai pelajar dan menyampaikan pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) dan istilah muaddib lebih menekankan guru pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasamiah dan rohaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.<sup>12</sup>

Dengan kemuliaanya, guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya. guru adalah orang yang berjasa untuk anak muridnya karena guru rela memberikan ilmunya secara ikhlas.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Ahmad Sabri, " *Strategi Pembelajaran*", ( Jakarta: Hak Cipta, 2010), hlm. 23.

<sup>13</sup> Hani Fauziah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo. 2010.hlm 15

Menurut Muhibbin Syah,. ‘ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber belajar
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk Pendidikan dan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil Pendidikan guna keperluan pengajaran.

Menjadi guru menurut Zakiah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan. tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

1. Takwa Kepada Allah

Guru adalah pendidik sesuai dengan tujuan ilmu Pendidikan islam, guru mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah,

seperti yang di ajarkan islam, Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya.<sup>14</sup>

## 2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu penbetahuan dan kesanggupan.

## 3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan Kesehatan anak-anak. Oleh karena itu guru di haruskan mempunyai Kesehatan jasmani.

## 4. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam Pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Maka guru harus mempunyai akhlak yang baik agar di contoh muridnya.

## 5. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Pribadi Susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hlm.32

Jadi strategi itu juga adalah salah satu Langkah seorang guru untuk membina dan membiasakan siswa dalam pngamalan berperilaku baik seperti firman Allah dalam AL-Qur'an Q.S. Ali Imran Ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepadanya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”*

#### **b. Jenis-Jenis Strategi Guru**

Dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, guru memiliki berbagai strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang dipaparkan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan yaitu:<sup>15</sup>

Jika dilihat dari sudut kegiatan pengelolaan pesan atau materi, jenis-jenis strategi mengajar antara lain:

##### **1. Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 128-129

dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi penyampaian (exposition), yaitu bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi kemudian mereka dituntut untuk menguasai bahan tersebut.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori. Pertama, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu, sering orang mengindetikkannya dengan ceramah. Kedua, biasanya materi pembelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

## 2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

<sup>16</sup> Ali Mudlofir, *Desain...*,h. 62.

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.<sup>17</sup>

Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskin yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri juga disebut strategi penemuan/ discovery, yaitu bahan pelajaran dicari dan ditemukan oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya. Strategi heuristic merupakan strategi pembelajaran yang menghendaki peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, berpikir kritis, dan memecahkan masalah dari para peserta didik.

Peranan guru adalah menciptakan suasana berpikir sehingga peserta didik berani bereksplorasi dalam

<sup>17</sup> Ali Mudloir, *Desain...*, h. 66.

penemuan dan pemecahan masalah. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

### 3. Strategi Konsektual

Strategi pembelajarn konsektual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan memotivasi sisa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan / keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan / konteks lainnya. Pendekatan kontekstual nerupakan konsep

belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa dan mendorong siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

### c. Kegunaan Strategi Guru

Penggunaan metode atau strategi yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efesiensi guru.

#### 1. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan adalah sebuah pendekatan yang memberikan kebiasaan baik pada anak didik untuk melakukan pembuatan yang baik dan terpuji mau itu di dalam lingkungan ataupun di luar. Melalui pendekatan pembiasaan ini, dapat dilakukan penanaman nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan rasa ingin tau, ikhlas beribadah, berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik. Dalil mengenai wajibnya jujur dalam islam tertera pada banyak ayat AL-Qur'an, diantaranya adalah Q.S. AL-Ahzab ayat 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”, (QS. AL-Ahzab: 70).

#### 2. Pendekatan Keagamaan

Pendekatan Keagamaan, dalam Pendidikan dapat di artikan sebagai sebuah pendekatan yang berupaya menumbuhkan sikap beragama yang terdapat dalam diri peserta didik yang tercermin dalam ucapan, perbuatan dan penghayatan dalam kehidupan sehari-hari itu didalam lingkungan sekolah maupun luar. Serta beribadah kepada Allah SWT dan memiliki tujuan yang tinggi dan mendapat keridhoan Allah SWT.

### 3. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman adalah sebuah pendekatan yang memberikan kepada peserta didik kesempatan. untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman ajaran islam. Berbagai momentum keagamaan. Seperti hari-hari besar islam. Pengalaman keagamaan yang demikian itu sangat kuat pengaruhnya dalam rangka Pendidikan keagamaan.<sup>18</sup>

Kegunaan Strategi Guru PAI antara lain yaitu:

- a. Mengatur proses belajar yang baik, sehingga merupakan situasi yang memungkinkan peserta didik belajar tenang.
- b. Kemampuan untuk mengorganisasikan proses belajar yang baik, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif sesuai prosedur pembelajaran.

<sup>18</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, hal. 163-172.

- c. Kemampuan merumuskan tujuan, sehingga kegiatan belajar mengajar mudah diimplementasikan dengan bimbingan guru.

## **2. Guru Baca Tulis Qur'an**

### **a. Pengertian Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ)**

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Guru Profesional", guru adalah pendidik, yang menjadi contoh, panutan, serta identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup mampu menstrasfer ilmu pengetahuan kesiswa, juga merupakan figur keteladanan dan tokoh yang akan ditiru dan di ikuti langkahnya. Untuk itu kita harus memberikan bekal bagi generasi muda bukan hanya dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga dengan moral dan iman.

Dengan kegiatan pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat ALQur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Pengertia Baca Tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang ditulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).

Adapun AL-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.

Menurut Syafruddin Nurdin, Profesi guru telah hadir cukup lama di Negara kita tercinta ini. Meskipun hakikat fungsi, latar tugas, dan kedudukan sosiologinya telah banyak mengalami perubahan. Bahkan, ada yang secara lugas mengatakan bahwa sosok guru telah berubah dari tokoh yang dapat ditiru, dipercaya dan dijadikan panutan. Diteladani, agaknya menurun dari latar padepokan menjadi oknum yang *wagu lan kuru*, kurang pantas dan kurus, ditengah-tengah berbagi bidang pekerjaan dalam masyarakat yang semakin terspesialisasikan.<sup>19</sup>

Guru adalah teladan bagi anak didik, kata mudarris berarti guru berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat. Minat dan kemampuan. Kata muaddib (moral, etika) guru merupakan orang yang memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan, Pendidikan akhlak.

#### **b.Tugas Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ)**

Di dalam UUSPN No. 2/1989 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum yakni setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib

<sup>19</sup> Syafrudiin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, Oktober 2005 Cet ke- 3), hlm. 1

memuat, pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat ilmu dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa sesuai dengan agama yang di anut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam amsyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>20</sup>

Guru Baca Tulis AL-Qur'an mempunyai tugas Menurut Suparlan tugas guru dapat dibagi menjadi:

- a. Guru berperan sebagai pendidik tugasnya mengembangkan kepribadian membina budi pekerti.
- b. Guru sebagai tenaga mengajar tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan melatih keterampilan, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai aktivitas pembelajaran.
- c. Guru sebagai Fasilitator, yaitu memberikan motivasi siswa, membantu, membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam luar kelas.
- d. Guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa, mencari kekuatan dan kelemahan siswa.
- e. Guru sebagai Inovator, yaitu bertugas meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi dan metode mengajar.

<sup>20</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 75

- f. Guru sebagai penilai, yaitu guru bertugas menyusun tes dan penilaian terhadap siswa secara objektif.<sup>21</sup>

Guru haruslah orang yang mempunyai perhatian intelektual yang luas dan tak kunjung padam. Pekerjaan guru berlainan dengan pegawai kantor lain, para guru hendaknya dapat melihat lebih banyak lagi, dan mengerti lebih banyak dari pada orang lain maupun masyarakat tempat ia hidup. Guru juga harus menguasai bidang studi yang diajarkannya, harus menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu.

### **3. Baca Tulis ALQur'an**

#### **A. Pengertian Baca Tulis AL-Qur'an**

Belajar adalah suatu proses dimana yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.<sup>22</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah untuk dijadikan sebagai pelita hidup umat manusia. Kitab suci ini tidak berbeda dengan kitab-kitab suci Allah yang diturunkan sebelumnya seperti lembaran-lembaran yang diturunkan kepada Nabi seperti lembaran-lembaran Ibrahim, kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Dawud, kitab injil yang diturunkan Nabi Isa A.S umat Islam perlu berbangga bahwa kitab suci mereka yaitu AL-Qur'an masih tetap utuh

27 <sup>21</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hidayat Publishing, 2005), hlm.

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikolog Belajar...*, hlm. 185-186

tanpa adanya perubahan apapun dari segi redaksinya maupun pembacanya. AL-Qur'an pada masa lalu sangat berperan dalam menggugah kesadaran manusia untuk berbuat yang terbaik pada masyarakat dan kemanusiaan. Umat Islam pada masa lalu telah mendapatkan kemajuan yang sangat berarti karena mereka betul-betul berkhidmah kepada AL-Qur'an. Dengan demikian maka layaklah jika AL-Qur'an perlu dibaca, dipelajari isinya, direnunghkan, dihayati dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT telah menjanjikan mereka yang beriman dan bertakwa, akan diberikan keberkahan hidup.

pandangan islam kesulitan merupakan problem yang paling sering dihadapi manusia. Firman Allah SWT Q.S. Asy-Syarah 1-8.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ<sup>لَا</sup> وَوَضَعْنَا عَنكَ<sup>لَا</sup> وِزْرَكَ<sup>لَا</sup> الَّذِي<sup>لَا</sup> أَنْقَضَ ظَهْرَكَ<sup>لَا</sup> وَرَفَعْنَا<sup>لَا</sup> لَكَ ذِكْرَكَ<sup>قُلْ</sup> فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا<sup>لَا</sup> إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا<sup>قُلْ</sup> فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ<sup>لَا</sup>  
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ<sup>ع</sup>

Artinya: “Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu? Dan kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu, dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, karena sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap (Q.S. Alam nasyrah 1-8).

Seorang siswa diperlukan sabar dalam mempelajari suatu ilmu, dan siswa dituntut untuk sabar dan tabah dalam belajar karena sabar dan tabah itu pangkal keutamaan dalam segala hal. Selain itu seorang penuntut ilmu

harus bisa bersungguh-sungguh, berkelakuan baik, bisa memahami mata pelajaran, tidak malas, tidak suka mengganggu, tidak boros, tidak suka merusak, tidak suka memfitnah dan memiliki teman yang baik.

Ada beberapa landasan kenapa umat Islam dimanapun mereka berada harus mempelajari AL-Qur'an sesuai dengan apa yang mereka mampu.

- a. Keberadaan AL-Qur'an sebagai kitab hidayah mengharuskan umat Islam menemukan letak hidayah dari AL-Qur'an yaitu dengan mempelajari kandungan kitab suci ini.
- b. Allah mengatakan bahwa AL-Qur'an ini harus disampaikan kepada manusia dimanapun juga mereka berada, penyampaian wahyu Qur'an ini mengharuskan umat Islam mempelajari kandungan kitab suci ini,, yang mengharuskan ada orang-orang yang bisa berbahasa arab dan kemudian menerjemahkannya, mengajarkan dan menyampaikan kepada orang lain.
- c. Belajar membaca AL-Qur'an merupakan suatu kewajiban agama karena setiap muslim harus melakukan shalat. Dalam shalat seorang harus membaca surah al-Fatihah dan juga bacaan tasahdud, keduanya menjadi rukun dalam shalat.

## **B. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ)**

Tujuan pengajaran Baca Tulis Qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan AL-Qur'an, Tujuan dalam pendidikan AL-Qur'an itu sendiri diantaranya :

- a. Mengkaji dan membaca AL-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya. Serta menyempurnakan cara membaca AL-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna ayat-ayat AL-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai hal yang terkandung di dalam AL-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan- pengarahan yang mengarah pada kemaslahatan seorang Muslim.
- d. Menjelaskan kepada peserta didik tentang hukum-hukum yang ada di dalam AL-Qur'an dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat AL-Qur'an dengan caranya sendiri.
- e. Agar peserta didik beriman dan penuh keteguhan segala hal yang ada di dalam AL-Qur'an, Di samping dari segi nalar, ia juga akan meraka puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui keberadaan bukti-bukti yang dibawanya.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Asy-Syikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan Peserta Didik Muslim*. (Jakarta: Mustaqim), hlm. 138

### **C. Manfaat Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an**

Baca tulis AL-Qur'an merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam di sekolah yang perlu diajarkan dengan tujuan agar anak dapat membaca dan menulis AL-Qur'an dengan benar dan lancar. Sebagai sub mapel pendidikan agama Islam maka Baca Tulis AL-Qur'an perlu diberikan dengan tujuan yang salah satunya anak lulus atau tamat Sekolah Dasar dapat membaca dan menulis huruf AL-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>24</sup>

Adapun manfaat pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an, yaitu :

- a. Sebagai pengantar yaitu mengantarkan peserta didik untuk dapat mempelajari AL-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.
- b. Sebagai pengajaran yaitu menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis AL-Qur'an pada peserta didik sehingga mempunyai keterampilan dalam membaca, menulis rangkaian dan menguasai huruf-huruf AL-Qur'an khususnya pada materi pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Sebagai pengetahuan yaitu bagian dari data pelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan dan dikemas secara khusus sehingga akan menunjang keberhasilan.

### **D. Unsur-Unsur Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an ( BTQ )**

Mata pelajaran Baca Tulis AL-Qur'an adalah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Tujuannya untuk memahami bacaan dan

<sup>24</sup> Oemar Hamalis, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 90-91.

cara menulis AL-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam. Serta mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk huruf AL-Qur'an dapat ditulis dalam bermacam-macam bentuk tulisan, yang demikian dalam bahasa arab disebut *khat* ( tulisan )<sup>25</sup>. tulisan yang demikian disebut dengan tulisan indah atau kaligrafi. Setiap bentuk tulisan mempunyai ciri tersendiri sehingga dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Menulis dan membaca merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Salah satu materi yang disampaikan oleh guru dalam materi Baca Tulis AL-Qur'an yaitu huruf Hijaiyyah. Huruf Hijaiyyah adalah huruf-huruf yang dipakai dalam bahasa arab. AL-Qur'an menggunakan bahasa arab, AL-Qur'an ditulis dengan huruf Hijaiyyah. Jumlah huruf Hijaiyyah ada 28 buah. Huruf Hijaiyyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri, bentuk huruf Hijaiyyah berbeda-beda namun beberapa huruf Hijaiyyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf Hijaiyyah bertitik satu, dua, atau tiga, tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam dan di bawah.

Materi pelajaran berada didalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan diantaranya:

<sup>25</sup> Achmad Luthfi, *Pembelajaran AL-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Departemen Agama, 2009), hlm. 86

a. Kriteria tujuan instruksional

Suatu mata pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. karena itu, materi tersebut harus sejalan dengan tujuan-tujuan materi yang telah dirumuskan.

b. Materi pelajaran supaya terjabar

Perincian materi pelajaran berdasarkan kepada tuntunan dimana setiap TIK ( Tujuan Instruksional Khusus ) telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan dapat diukur. Ini berarti ada keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

c. Relevan dengan kebutuhan peserta didik

Kebutuhan peserta didik yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena untuk setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara bulat dan utuh.

d. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat

Peserta didik disiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

- e. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis

Setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis peserta didik. Dengan cara ini, diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dan segera dapat dilihat keberhasilannya.

Sedangkan cakupan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Membaca huruf AL-Qur'an
- b. Menulis huruf AL-Qur'an
- c. Merangkai huruf AL-Qur'an
- d. Menguraikan huruf AL-Qur'an
- e. Tanda baca AL-Qur'an
- f. Tajwid

#### **E. Aspek-Aspek Penilaian pada Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an**

Aspek-aspek penilaian pada pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a. Ketartilan dalam membaca AL-Qur'an

*Tartil* berasal dari kata *rattal*, yang berarti melagukan, menyanyikan yang pada awal Islam hanya bermakna pembacaan AL-Qur'an secara metodik, dengan cakupan pemahaman tata cara berhenti

( *waqaf* ) dan meneruskan ( *wasal* ). namun dalam perkembangan yang sekarang ini, istilah tersebut bukan lagi untuk merujuk pembacaan secara cermat dan perlahan-lahan. Tartil membaca AL-Qur'an adalah membaca AL-Qur'an secara tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifatnya.

Tartil yang dimaksud pada ayat diatas diterjemahkan oleh Ahmad Fathonio dalam buku metode maisura sebagai tartil yang optimal yaitu melafazkan ayat-ayat AL-Qur'an sebgus dan semaksimal mungkin atau bacaan AL-Qur'an bertajwid. Sedangkan dalam Tafsir Maraghi, Ahmad Musthofa Almaraghi memaknainya sebagai tartil yang bermakna menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dan mengerutkan muka, mulut dan irama nyanyian, sebagaimana dilakukan oleh para Qari', sehingga hikmah tartil adalah memungkinkan perenungan hakekat-hakekat ayat dan detail-detailnya.

#### b. Kefasihan dalam membaca AL-Qur'an

Kefasihan membaca AL-Qur'an selain ditentukan oleh penguasaan terhadap ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah seseorang dalam melafalkan huruf dan kalimat-kalimat Arab ( AL-Qur'an ) sesuai dengan ciri, sifat, karakter, dan *makhraj* hurufnya masing-masing, dengan demikian membaca AL-Qur'an dengan *fashih* yaitu harus menerapkan kaidah *makhraj* dan sifatnya.

### c. Ketepatan dalam Menulis

Selain mempelajari cara membaca AL-Qur'an dalam pembelajaran BTA juga mengajarkan tentang tata cara menulis huruf arab yang baik dan benar, sebagai berikut :

- 1) Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri
- 2) Jumlah huruf Arab disebut dengan huruf Hijaiyyah. Huruf ini jumlahnya 28.
- 3) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di depan, tengah, belakang atau terpisah ). Diantara huruf-huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung.
- 4) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk *alif*, *wawu* dan *ya'* ( sering disebut huruf *illat* ). maka mereka memerlukan tanda vokal (sakal).

### d. Ketepatan Tajwid

Untuk dapat membaca dengan baik, maka harus disertai dengan kaidah-kaidah membaca AL-Qur'an, yaitu tajwid. Tajwid ialah memperbaiki bacaan AL-Qur'an dalam membentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian. Membaca AL-Qur'an merupakan suatu ibadah, oleh karenanya harus dibaca

sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Dengan demikian membaca AL-Qur'an yang bertajwid ( memperbaiki bacaan dengan menata huruf sesuai dengan kaidahnya ). maka hal tersebut juga termasuk ibadah. Adapun kajian ilmu tajwid antara lain: *Makharijul Huruf, Sifatul Huruf, Hukum nun mati atau Tanwin, Hukum min mati, Hukum al Ta'rif. Qalqalah, dan Mad.*

#### **F. Metode Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an ( BTQ )**

Kata metode dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa yunani yaitu metha yang artinya melalui atau melewati. Dan hodos yang berarti jalan atau cara. Jadi, metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Metode merupakan salah satu faktor pendidikan yang turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Karena ketepatan dari metode sangat berpengaruh pada proses belajar peserta didik. Apabila metode yang digunakan baik dan sesuai maka akan membawa pengaruh yang baik pula bagi peserta didik. Sedangkan yang dimaksud pembelajaran yaitu, salah satu proses untuk memperoleh kebenaran atau nilai. Sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Abdurrohman Getteng, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (UjungPadang: AL-Thahiriyah Indonesia, 1987), hlm. 1

<sup>27</sup> Djalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca AL-Qur'an*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2004) hlm. 34

Istilah metode pembelajaran dalam hal ini adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh peserta didik dengan baik. Dalam pembelajaran AL-Qur'an banyak sekali metode yang digunakan, seperti metode Yanbua, Metode Ummi, Metode Iqra', Metode AL-Barqy, Metode Tilawi, Metode AL-Baghdad, dan masih banyak lagi metode-metode pembelajaran AL-Qur'an lainnya. Hanya saja dalam penelitian ini penulis akan menjabarkan Metode pembelajaran AL-Qur'an yang sering digunakan di Pondok Pesantren AN-Nadwa Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, yaitu:<sup>28</sup>

#### 1. Metode Iqra'

Metode iqra' merupakan temuan K.H As'Ad Humuan dari Yogyakarta, Metode ini terdiri dari 6 jilid dengan belajar selama 6 bulan. Ciri-Cirinya sebagai berikut:

- a. Cara belajar siswa aktif (CBSA)
- b. Privat, guru menyimak bacaan siswa
- c. Asistensi, guru bisa meminta bantuan untuk mengajar kepada guru yang lain:

#### 2. Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan yang paling lama digunakan di Indonesia, metode ini diterapkan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

<sup>28</sup> M.Quraisy Shihab, et All, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*. Hal.

- a. Hafalan, sebelum materi diberikan, santri terlebih dahulu diharuskan menghafal huruf-huruf hijaiyah.
- b. Eja, sebelum membaca tiap kalimat santri terlebih dahulu harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu
- c. Modul, Santri terlebih dahulu menguasai materi dapat melanjutkan pada materi selanjutnya tanpa menunggu teman yang lain.
- d. Tidak variasi, Satri terlebih dahulu menguasai materi dapat melanjutkan pada materi selanjutnya tanpa menunggu teman yang lain.

### 3. Metode Al-Barqy

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya tutwuri handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia.

### 4. Metode Tes

Tes merupakan produser sistematis di mana individual yang dites di presentasikan dengan suatu stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Subyek dalam hal ini, harus bersedia mengisi item-item dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran guna menggambarkan respons subyek

terhadap item yang diberikan. Dalam memilih atau memberikan respons, subyek biasanya akan mengikuti petunjuk atau intruksi peneliti yang sebelumnya diberikan sebagai bagian pengantar pengerjaan tes. Apakah tes tersebut menjadi tes pencapaian belajar, tes bakat atau inventori tergantung dari tujuan peneliti dalam mendesain tes.<sup>29</sup>

a. Tes Psikologi (TP)

Tes ini merupakan instrumen yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari tingkah laku manusia. Tes psikologi menghasilkan deskripsi yang objektif yang diukur dengan menggunakan skor atau angka. Dalam tes psikologi, seorang peneliti dapat membedakan menjadi dua, yaitu tes prestasi dan tes bakat atau intelegensi.

b. Tes Prestasi

Dalam penelitian pendidikan yang berkaitan dengan efektivitas program, metode pengajaran, dan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar sering direfleksikan sebagai variabel terikat di antaranya adalah pencapaian hasil belajar.

29 Kementerian Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahan..*", hlm. 568.

### c. Tes Inteligensi

Jenis tes lainya yang juga banyak digunakan dibidang pendidikan adalah tes inteligensi atau bakat tes. Sedangkan dilihat dari macamnya, inteligensi seseorang dapat di bedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut : Inteligensi social, yaitu kemampuan proses untuk mengerti dan bekerja sama dengan orang lain. Inteligensi nyata, kemampuan seseorang untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan sesuatu yang nyata sebagai realisasi keterampilan dan penerapan ilmu pengetahuan. Inteligensi abstrak, yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti dan berinteraksi dengan komunikasi verbal yang mungkin berupa simbol-simbol seperti dalam konteks ilmu pengetahuan, matematika, budaya, dan sebagainya.

### 5. Metode latihan atau drill

Metode latihan ini nantinya siswa akan diberi tugas yaitu membaca Al-Qur'an satu persatu untuk maju kedepan lalu membacanya jika masih belum lancar akan di latih oleh Bapak A secara perlahan. Dengan begitu mereka akan terbiasa untum membaca Al-Qur'an.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Nurhadi, *Tekhnik Membaca*, (Jakarta: BUmi Aksara, 2016), hal.2

## 6. Metode Tilawi

Metode Tilawi adalah suatu metode mengajar membaca AL-Qur'an sesuai dengan kaidah dan aturannya. Mereka para ahli atau praktisi pengajar AL-Qur'an melakukan penelitian dari berbagai metode yang ada, khususnya di Indonesia dan akhirnya lahirlah metode tilawati ini.<sup>31</sup>

Tilawati adalah salah satu metode dari sekian banyak metode mengajar AL-Qur'an di dunia Islam. Penekanannya adalah, dengan metode ini semua murid mendapatkan waktu yang sama dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) nya. Jadi antara yang datang duluan dengan yang datang belakangan mendapatkan alokasi waktu yang sama karena menggunakan metode klasik efektif. Dan dampaknya bagi murid ialah, para murid tidak mengalami kebosanan dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Dalyono (1997:55-60) Secara umum, factor-faktor yang menyebabkan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya yaitu:

<sup>31</sup> Mulyono Abdurrahman, *"Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 162.

#### a. Faktor Internal

Pada faktor internal pun terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

##### 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

##### 2) Inteligensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai inteligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang inteligensinya kurang baik cenderung mengalami kesukran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi di sekolah rendah. Demikian pula bakat amat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakat yang mendukung, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibandingkan dengan orang yang

memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah atau sebaliknya.

### 3) . Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik yang luar dan dari hati. Timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.

### 4) . Cara Belajar

Cara belajar seseorang pun mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

## b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

### 1). Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya kedua orang tua, dengan anak-anaknya, tenang atau tidak situasi didalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

### 2). Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan sekolah, keadaan ruangan dengan jumlah perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

### 3). Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan pelajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan.

#### 4). Lingkungan

Lingkungan Sekitar Keadaan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat.<sup>32</sup>

### G. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Solikhatus, tahun 2009 dengan judul "Strategi Guru BTQ dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang dapat di hadapi dengan baik. Faktor penghambat bagi guru BTQ ada dua faktor yaitu: faktor linguistik (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, tulisan, serta penerjemahan), dan faktor nonlinguistic (sosial budaya), sedangkan faktor pendukung bagi guru BTQ ada tiga faktor yaitu faktor eksternal (lingkungan, lingkungan alam sosial), dan faktor internal (kecerdasan, motivasi, bakat, dan kondisi), dan faktor instrumental (bahan pelajaran, guru, serta sarana dan prasarana).<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Yusuf Muhammad Al-Ahsan, "Pendidikan Anak Dalam Islam, terj., M. Yusuf Harun", (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 5.

<sup>33</sup> Solikhatus, *Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010* (Pekalongan, STAIN Pekalongan 2010), hlm. 7.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul Khazanah, Tahun 2007 dengan judul” Strategi guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, dimana hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan belajar PAI yang dihadapi siswa, kesulitan tersebut adalah membaca dalil, menerjemahkan ayat, menghafal doa, upaya yang dilakukan guru PAI yaitu dengan mengadakan BTQ (baca tulis Al- Qur’an), setelah peneliti mengkaji terhadap peneliti terdahulu terdapat persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kesulitan belajar.<sup>34</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Ermawati, 202109367 yang berjudul” Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca AL-Qur’an Anak Pesisir di SMPN 12 Pekalongan, mengatakan bahwa kesulitan membaca Al-Qur’an yang dialami anak pesisir di SMPN Pekalongan kebanyakan dalam hal kelancaran membaca, kesulitan yang dialami selanjutnya upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca AL-Qur’an anak pesisir di SMPN pekalongan adalah diadakannya program BTQ setiap pagi, yang mana program BTQ ini juga merupakan program dari pemerintah kota.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Mufidatul Khazanah, Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Al-Qur’an Siswa Bidang Study PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>35</sup> Titik Ermawati, *Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Anak Pesisir di SMPN 12 Pekalongan*, Skripsi ( Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 30.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesanteren An-Nadwa KM 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai subjek penelitian adalah karena peneliti melihat bahwa di Pondok Pesanteren An-Nadwa KM 18 Kecamatan Sinunukan kabupaten Mandailing Natal ada permasalahan yang sesuai judul yang peneliti angkat selain itu di dukung juga dengan data penelitian yang peneliti temukan di lapangan juga di bahas sesuai dengan teori yang peneliti pilih. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai bulan Januari 2023.

##### **B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti yaitu tentang “Strategi Guru Baca Tulis AL-Qur’an dalam Pembelajaran Al-Qur’an di pasantren An-Nadwa maka penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu dengan cara menjelaskan yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi data atau menjabarkan bagaimana strategi yang digunakan guru Baca Tulis AL-Qur’an dalam Pembelajaran Al-Qur’an di pasantren An-Nadwa. Kemudian pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, yang mana data tersebut

diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh peneliti. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas yang terjadi.<sup>36</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif dikarenakan berbentuk data, kalimat, skema dan gambar, peristiwa, aktivitas, persepsi, sikap serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut juga metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bertujuan

<sup>36</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hlm. 142

untuk memperoleh pengetahuan, pemecahan masalah, mengungkap, menggambarkan menjelaskan fenomena yang ada di lapangan melalui deskriptif.<sup>37</sup> Peneliti melakukan ini untuk mengetahui Strategi Guru BTQ Dalam dari sumber primer dengan sumber data sekunder, data yang diperoleh dari Ponpes AN-Nadwa KM 18 Sinunukan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan Metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata atau lisan orang- orang dan perilaku yang dapat diamati, fakta yang akurat yang sesuai dengan yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian dan keadaan siswa, serta memberikan motivasi dan penelitian memberikan gambaran bagi semua pihak.<sup>38</sup> Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Strategi dalam Pengamalan Membaca Al-Qur'an Siswa Ponpes Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Ponpes AN-Nadwa KM 18 kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

<sup>37</sup> Lexy J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*..( Jakarta: Citapustaka, 2010). hlm.

<sup>38</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 18-19.

### C. Sumber Data

Data adalah segala bentuk informasi mengenai variabel yang akan diteliti oleh peneliti berdasarkan sumbernya. Kemudian sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Dilihat dari sumbernya data terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs, ataupun manusia. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran dan majalah). Sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer (sumber data langsung) yaitu data yang diperoleh peneliti dengan observasi dan wawancara secara langsung dengan subyek yang akan diteliti.<sup>39</sup>
- b. Data sekunder (sumber data tidak langsung) yaitu data-data yang diperoleh dari instansi yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian (Mixed Methods)*, h. 308.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa terpecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan tidak memungkinkan ataupun metode yang ada tidak dapat menghasilkan data seperti pasantren An-Nadwa. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non partisipasi). Dalam pengamatan terlibat peneliti ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian. Di dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjadikan siapa dan apa yang diobservasi, bagaimana cara melakukan observasi, dimana dilakukan observasi, misalnya daftar checklist, kamera dan lain-lain. Hal-hal yang diobservasi harus sesuai dengan

masalah penelitian (rumusan masalah) dan indikator-indikator dalam konsep operasional.<sup>41</sup>

## 2. Metode Wawancara (Interview).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

“Bahwa subyek (responden) adalah yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti”.<sup>42</sup>

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku

<sup>41</sup> Amri Darwis, “*Metode Penelitian Pendidikan Islam*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 122.

<sup>42</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta), hlm. 154.

tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai strategi guru Baca Tulis AL-Qur'an dalam pembe;ajaran Al-Qur'an di pasantren AN-Nadwa.

#### **E. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data peneliti ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Dimana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.<sup>43</sup> Hal itu dapat dicapai dengan cara:

Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan hasil data yang diperoleh dari sumber primer yang satu dengan yang lain atau dari sumber primer dengan sumber data sekunder, data yang diperoleh dari Ponpes An-Nadwa KM 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

<sup>43</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (BandungW: Rosdakarya, 1999), hlm 128.

## F. Teknik Pengelolaan Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan dengan penelitian ini maka peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>44</sup>

1. Reduksi Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar atau data yang belum diolah sama sekali yang muncul dari catatan-catatan tertulis selama di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Dengan demikian peneliti melakukan wawancara tertulis dengan guru PAI di Pasantren AN-Nadwa untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan juga meminta data dari buku profil Pasantren AN-Nadwa berdasarkan data.<sup>45</sup>
2. Penyajian Data Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini peneliti mengumpulkan data yang telah terkumpul berdasarkan hasil

<sup>44</sup>Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 369.

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Grafindo Persada:2008), h. 153

wawancara peneliti dengan guru PAI kemudian menyaji Pasantren AN-Nadwa kan dalam bentuk teks naratif.

Menarik Kesimpulan/verifikasi penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis Selama ia menulis. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Setelah peneliti melakukan penyajian data kemudian peneliti yang butuhkan dalam penelitian.<sup>46</sup>

<sup>46</sup> Margono. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 181.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren An-Nadwa**

Pendidikan dalam makna falsafat adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptanya. Yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta beserta segenap peradabannya. Bermanfaat untuk itu dirumuskan dalam indikator strategis, seperti beriman-bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pondok Pesantren Nadwa didirikan pada tahun 2002 oleh Tuan Guru Abd. Rahman Batubara yang beralamat di desa Airapa Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Pondok Pesantren ini berdiri di latar belakang oleh kondisi masyarakat dan Kecamatan Sinunukan yang belum memiliki lembaga pendidikan berbentuk Pondok Pesantren. Karena lembaga seperti ini sangat dibutuhkan sebagai tempat menuntut ilmu-ilmu keislaman. Disamping itu Pondok Pesantren yang didirikan ini di inginkan akan menjadi Pondok Pesantren seyogyanya tidak hanya sekedar membuat peserta didik belajar ilmu - ilmu Agama Islam/ Kitab kuning tetapi pendidikan pada Pondok Pesantren harus mengarah kepada usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar santri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>47</sup>

Dalam perjalanannya keberadaan Pondok Pesantren An-Nadwa ditujukan untuk dapat melahirkan kader-kader ulama yang mampu mentransfer ilmunya ditengah-tengah masyarakatnya, dan umunya dapat mendukung untuk menjadikan Kabupaten Mandailing Natal sebagai “*Lumbung Ulama*”, sehingga tercapai tujuan Kabupaten Mandailing Natal menjadi “*Madina yang Madani*”

## 2. Identitas Pondok Pasatren

- |                              |                             |
|------------------------------|-----------------------------|
| a. Nama Lembaga              | : Pondok Pasantren AnNadwa  |
| b. Alamat                    | : JL. Lintas Batahan KM. 18 |
| Desa                         | : Airapa                    |
| Kecamatan                    | : Sinunukan                 |
| Kabupaten                    | : Mandailing Natal          |
| Provinsi                     | : Sumatera Utara            |
| c. Nomor Statistik           | : 510312130017              |
| d. Tahun Berdiri             | : 2002                      |
| e. Pimpinan Pondok Pasantren | : Abd. Rahman Batuba        |
| f. Penanggung Jawab PPS      | : Abd. Rahman Batub         |
| g. Kepala MA                 | : Ahmad Tohiron, S.Pd.I     |
| h. Jumlah Santri             | : TP. 2022/2023             |

<sup>47</sup> ABD. Rahman Batubara (35 Tahun) Kepala Pimpinan pondok pesantren AN-Nadwa tanggal 25 November 2022

Tabel Data VI.1  
Data jumlah peserta didik Pondok Pesantren An-nadwa

TINGKAT	SANTRI		JUMLAH	JLH. ROMBEL
	LAKI- LAKI	PEREM- PUAN		
Tsanawiyah Pesantren	147	195	342	6
Aliya Pesantren	78	123	237	5
<b>JUMLAH</b>	225	318	543	11

Sumber: Data Kepala Pimpinan Pondok Pesantren An-Nadwa<sup>48</sup>

Tabel Data IV.2

Data Guru Pegawai Pondok Pesantren An-Nadwa

No	Nama	Jabatan/Guru Bidang Studi	Alamat
1	Abdur Rahman Batubara	Mudir/Hadis	Airapa/Panyabungan
2	Afifur Rahman Btb, S.Pd	Tafsir	Airapa/panyabungan
3	Usnan, S. Pd.I	Qowaid, Tafsir	Airapa
4	Siti Bahri	Bhs. Arab, Tarekh	Airapa
5	Samsidar Harahap, S. Ag	Sejarah	Bintungan Bejangkar
6	Herianto Gunawan, A. Md	IPS	Airapa
7	Maryam Batubara	Tafsir	Airapa
8	Marsidi, S.Pd	Matematika	Kp. Kapas II
9	Lukman Efendi Rangkuti	Bhs. Inggris	Suka Damai
10	Afridansyah	SKI/Tarekh, Tafsir	Batahan I

<sup>48</sup> ABD.Rahman Batubara (35 Tahun) Kepala Pimpinan Pondok Pesantren An-Nadwa

11	Nursaima Harahap S.Pd.I	Ekonomi, IPA	Airapa
12	Ahmad Fazri	Hadist, Ushul Fiqih	Sinunukan IV
13	Ahmad Tohirin, S.Pd.I	Faroidh, Mantik	Airapa
14	Ramlan	Hadist, Tasawuf	Airapa
15	Ellida	Nahwu, Balaghoh	Airapa
16	Siti Aisyah	AL-Qur'an	Airapa
17	Eva Wisna	Matematika	Sinunukan V
18	Nur Aidah	Tauhid, Tarekh	Airapa
19	Erni Yunita, S.Pd	Bhs. Inggris	Kampung Kapas
20	Sutrawarni	Akhlak, Imlak	Batahan I
21	Irman Armedi, S.Pd	Fiqih, Ushul Fiqih	Simpang Bajole
22	Neni Puspawati, S.Pd	Bahasa Arab	Simpang Bajole
23	Rahmawati, S.Pd	Sorof, Fiqih	Airapa
24	Armansyah	AL-Qur'an, U.Hdist	Airapa
25	Qiusyina, S.E	Sosiologi	Kampung Kapas II
26	Siti Sumaiah, S.Pd	AL-Qur'an	Airapa
27	Annisya Rahma, S.Pd	Akhlak	Airapa
28	Anan Riski	Nahwu, Ushul Fiqih	Gonting
29	Riska Putri, S.Pd	B. Indonesia	Airapa
30	Nur Aqidah	Sorof	Airapa
31	Nur Saniah Nst	Tauhid	Airapa

*Sumber:* Data Kepala Pimpinan Pondok Pesantren An-nadwa.<sup>49</sup>

### 3. Sarana dan Prasaran di Pondok Pesantren AN-Nadwa

Data Tabel VI.3  
Data Tentang Sarana Dan Prasarana

NO	Luas Tanah Seluruhnya	± Ha
1.	Ruang Belajar	
2.	Lab Komputer	1 Ruang
3.	Gedung BLK	1 Ruang
4.	Asrama Putri	7 Pintu
5.	Poskestren	1 Unit
6.	Kamar Mandi/WC	3 Unit
7.	Kantor	1 Ruang
8.	Musholla	1 Ruang
9.	Masjid	1 Ruang
10.	Penerangan	PLN dan Mesin Diesel

Demikian Profil sederhana di susun semoga menjadi bermanfaat.

Atas bantuan dan perhatian segala pihak, kami ucapkan terimakasih, semoga segala niat amal ibadah dapat diterima ALLAH SWT Amin.

<sup>49</sup> ABD.Rahman Batubara (35 Tahun) Kepala Pimpinan Pondok Pesantren An-Nadwa.

#### 4. Visi dan Misi Pondok Pasantren

Visi Pondok Pasantren An-Nadwa “Mewujudkan peserta didik yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlakul karimah dan kreatifitas yang tinggi”.

a. Indikator Visi :

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, tertib, dan membangun suasana belajar yang Islami.
- 2) Terwujudnya lulusan yang memiliki pondasi Iman dan Taqwa serta akhlakul karimah.
- 3) Mewujudkan lulusan yang memiliki ilmu Agama yang baik, serta mendukung untuk pengembangan kreatifitas peserta didik.

#### 5. Misi Pondok Pasantren An-Nadwa

- 1) Melaksanakan pembelajaran tahfiz Qur'an.
- 2) Membangun Lingkungan belajar yang mendukung terwujudnya santri yang Islami dan berakhlakul karimah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan<sup>50</sup>
- 4) Menciptakan pendidik dan tenaga kependidikan yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT.
- 5) Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

<sup>50</sup> Pondok Pesantren AN-Nadwa, *Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS) Tahun Pembelajaran 2022/2023*.

- 6) Melanjutkan dan mengembangkan aqidah akhlak sunnah waljama'ah dalam upaya mendapatkan kehidupan yang di ridhoi Allah SWT.

## **6. Tujuan Pondok Pasantren Am-Nadwa**

Terwujudnya santri yang berilmu, berkarakter, kreatif, terampil, dan berakhlak karimah, membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam dan sanggup dalam ilmunya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

## **B. Temuan Khusus**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran Baca Al-Qur'an. Pembelajaran membaca AL-Qur'an yang sangat penting dan harus diberikan kepada siswa. Karena AL-Qur'an merupakan pedoman bagi hidup bagi setiap umat Islam. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu : Adapun Strategi Guru BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) dalam bacaannya.<sup>51</sup>

### **1. Strategi Guru Baca Tulis AL- Qur'an siswa di Pondok Pesantren An-Nadwa**

Strategi guru baca tulis AL-Qur'an (BTQ) sangat berpengaruh pada siswa karena guru menggunakan strategi yang menggunakan yang membuat

<sup>51</sup> *Wawancara* dengan ibu Sutrawarni Pondok Pesantren An-Nadwa KM 18, tgl 25 November 2022

siswa tidak bosan diruangan. Kemampuan baca Qur'an yang dimiliki pada Remaja di lingkungan sekolah Pondok Pesantren ini sebelum dan setelah dilakukan penelitian terdapat beberapa remaja yang masih terbata-bata dan kurang mampu dalam membaca AL-Qur'an, dan ketidaksesuaian membaca dengan penyebutan hurufnya dalam membaca AL-Qur'an dengan kaidah Tajwid.

Dalam proses penelitian ini dapat dinilai dalam beberapa tingkatan yang pertama kemampuan tingkat dasar yaitu kemampuan yang membaca AL-Qur'an secara sederhana, (belum terikat dengan hukum-hukum tajwid dan lagu). kedua kemampuan tingkat menengah, yaitu kemampuan membaca AL-Qur'an dengan mengikuti tanda baca yang sesuai dengan hukum tajwid, ketiga kemampuan membaca tingkat maju, yaitu kemampuan membaca AL-Qur'an tingkat maju, yaitu kemampuan baca AL-Quran dengan bacaan dan lagu yang sesuai dengan bentuk-bentuk lagu yang lazim. Untuk mengetahui strategi guru baca tulis AL-Qur'an (BTQ) di Ponpes AN-Nadwa dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ustadz ABD. Rahman Batubara menyatakan:

Dalam Strategi Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) semua guru mata pelajaran disekolah ini harus menggunakan metode Iqra', Metode Baghdadiyah, Metode AL-Barqy, Metode Tes, dan Metode Latihan atau Drill. Dari ke empat metode diatas semua siswa dapat memilih salah satu metode tersebut, Tujuannya ialah agar peserta didik dapat memahami Baca tulis AL-Qur'an (BTQ) dengan baik dan benar.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz ABD.Rahman Pimpinan Pondok Pesantren AN-Nadwa 24 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menekankan bahwa betapa pentingnya kesadaran siswa yang tumbuh dalam dirinya tentang pentingnya belajar membaca AL-Qur'an. Strategi dalam pembelajaran itu sangat penting, sebab tanpa strategi suatu pelajaran tidak akan tercapai sebuah tujuan dari hasil pembelajaran, maka dari itu pemilihan strategi sangatlah penting.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu guru BTQ yang bernama Sutrawarni, dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Qur'an di Pondok Pesantren An-Nadwa dengan cara melakukan pendekatan pembiasaan. Maksudnya itu dengan melakukan pembiasaan siswa akan terbiasa membaca AL-Qur'an dan ataupun hal-hal yang terpuji<sup>53</sup>.

Pendekatan pembiasaan itu ialah sebuah pendekatan yang memberikan kebiasaan baik kepada anak didik untuk melakukan perbuatan yang baik dan terpuji mau itu di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan. Melalui pendekatan ini penanaman nilai-nilai kejujuran dan rasa ingin tahu, serta berpartisipasi dengan hal-hal baru, dan peserta didik harus melakukan sholat dhuha setelah itu baru memulai pembelajaran agar lebih terbiasa jika sewaktu bapak/ibu guru tidak bisa hadir.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Usnan, S.Pd.I Pesantren mengatakan:<sup>54</sup>

Tujuan Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) di Pondok Pesantren AN-Nadwa adalah agar peserta didik mampu membaca dan menulis AL-Qur'an, yang jelas dan bagaimana peserta didik menjadi tujuan utama dalam Pembelajaran membaca AL-Qur'an, setelah mampu membaca dan menulis

<sup>53</sup> Wawancara dengan Guru baca Tulis AL-Qur'an Sutawarni pada tanggal 25 November 2022

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ustadz Usnan, S. Pd.I Pondok Pesantren AN-Nadwa KM 18, tgl 25 November 2022

AL-Qur'an itu. Peserta didik kemudian mampu menghafal, dan mengetahui kandungan ayat-ayat yang dipelajari.

Tujuan pembelajaran baca tulis qur'an (BTQ) adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca AL-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai AL-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan. Jadi pembelajaran baca Qur'an suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam Membaca dan menulis AL-Qur'an dimana peserta didik tersebut dapat membaca, menghafal, serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan tersebut dalam pembelajaran AL-Qur'an.

Dan peneliti juga wawancara dengan Romi Harahap Kelas VIII A dan ia mengemukakan:

Bahwa guru baca tulis Qur'an (BTQ) dapat terlaksana dengan baik, dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Qur'an (BTQ) peserta didik dalam kelas memang cukup aktif, terutama dalam menulis dan menghafal ayat-ayat yang dipelajari. Tetapi jika diberikan tugas untuk mencari makna dan kandungan ayat, hampir seluruh peserta didik tidak dapat mengerjakannya, ini disebabkan karena kurangnya buku bacaan bagi peserta didik.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Pondok Pesantren AN-Nadwa, bahwa pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an sudah baik dan siswa muda memahami Pembelajaran AL-Qur'an, hanya saja kurangnya buku sehingga peserta didik terkadang terlambat mengerjakannya karena bukunya bergantian dengan teman sebangku.

<sup>55</sup> Wawancara dengan siswa Romi (13 Tahun) harahap selaku peserta didik dari kelas VIII A tanggal 27 November 2022

Rizal Nasution kelas VII B juga mengemukakan bahwa guru BTQ sering mengajarkan sebelum shalat maka didahulukan membaca AL-Qur'an untuk meningkatkan pembiasaan bagi kami siswa di Pondok Pesantren An-Nadwa.<sup>56</sup>

Keika Adzan, santri memanfaatkan Baca AL-Qur'an. Mengaji sebelum waktu sholat ini bertujuan untuk meningkatkan bacaan AL-Qur'an santri diluar pembinaan AL-Qur'an, dengan selalu mengaji dan mengevaluasi setiap hari akan semakin baik, Insya Allah, ungkap Rizal Nasution siswa kelas VII B, kami selalu diwajibkan membaca AL-Qur'an. Kegiatan ini bisa meningkatkan bacaan ALQur'an santri terus dilakukan di Mesjid. Dan setelah Adzan dikumandangkan barulah santri siap di *shaf* (baris.*red*) masing-masing untuk melaksanakan sholat berjama'ah.

Begitu juga wawancara dengan dengan Ira Batubara kelas VII B menyatakan:

Guru membiasakan kami dalam membaca Qur'an dengan fasih ,mau berupa mahraj dan tajwid. dan selama pembelajaran AL-Qur'an guru BTQ menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan menyuruh siswa membaca secara bergantian secara acak agar siswa tetap Fokus terhadap ,materi tersebut.<sup>57</sup>

Kegiatan mmbaca AL-Qur'an sebelum dimulai pelajaran, dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan guru yang mengajar pada jam pelajaran poertama, Dan diluangkan waktu kurang lebih 10-15 menit.

<sup>56</sup> Wawancara dengan siswa Rizal Nasution(13 Tahun) selaku peserta didik dari kelas VII B tanggal 27 November 2022

<sup>57</sup> Wawancara dengan siswa Ira Batubara (14 Tahun) selaku peserta didik dari kelas IX B tanggal 28 November 2022

Namun, sebelum masuk kelas kami sudah pasti peserta didik mengambil air wudhu, namun kadang banyak juga siswanya yang sudah berwudhu dari rumah, ujar Ira Batubara. Dengan kebiasaan sering membaca AL-Qur'an akan menjadikan jani siswa yang baik, dapat memberikan ketenangan dan kedamaian, mendapatkan pahala serya ampunan dosa dari Allah SWT serta mempermudah memperoleh ilmu pengetahuan didalam belajar sehari-hari.

### **C. Apa Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an di Pondok Pesantren AN-Nadwa**

- a. Faktor pendukung dalam Pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an di Pondok Pesantren AN-Nadwa.

Dalam analissi ini, beberapa faktor yang mendukung strategi baca tulis AL-Qur'an (BTQ) di PondoK Pesantren AN-Nadwa dalam kaitannya dalam penelitian ini adalah berdasarkan penelitian kualitatif yang didukung oleh hasil observasi dan wawancara diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah dan Guru-Guru Pondok Pesantren AN-Nadwa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, pelaksanaan pembelajaran Membaca AL-Qur'an dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, para guru PAI dan guru-guru lainnya. Terutama dalam menetapkan tujuan jangka panjang sekolah yaitu peserta didik harus mampu membaca dan menulis AL-Qur'an.

Pembelajaran AL-Qur'an di Pondok Pesantren dimana pembelajaran baca Qur'an sebagai mata pelajaran yang wajib, hal ini disambut baik oleh kepala pimpinan dan guru lainnya mengingat tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan bersama dan tercapai.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Bahri menyatakan:

Bahwa Pembelajaran AL-Qur'an sangat penting sekali untuk diajarkan kepada peserta didik sejak dini. Karena dilihat dari fungsi AL-Qur'an sebagai petunjuk manusia dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Jadi guru selalu menerapkan sikap pendekatan keagamaan berupaya menumbuhkan sikap beragama yang terdapat dalam di peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang paling penting bisa mengamalkan nilai-nilai AL-Qur'an dalam kehidupan kita.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat digambarkan bahwa salah satu faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an di Pondok Pesantren atas adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru lainnya. Kerjasama ini ditandai dengan adanya pengelolaan mata pelajaran, bahkan dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik tersebut memungkinkan penyusunan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru dapat tercapai.

Sebuah pendekatan yang memberikan peserta didik kesempatan untuk mendapatkan pengalaman ajaran Islam,

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Pimpinan di Pondok Pesantren KM 18 AN-Nadwa tanggal 29 Desember 2022.

pengalaman keagamaan yang demikian itu sangat kuat pengaruhnya dalam rangka pendidikan keagamaan. mahir dalam menulis lafaz AL-Qur'an. Kalau untuk memahami karakter siswa, kami melakukan tes pembagian kelas pada tahap awal, jadi seperti mereka akan di tes terlebih dahulu untuk penempatan kelas. Supaya bisa tahu ,ana anak yang sudah mampu membaca AL-Qur'an dengan baik dan anak yang masih perlu bimbingan di tingkat dasar. Kalau seperti itukan kita bisa menempatkan dengan tingkat kesulitan mereka.<sup>59</sup>

## 2) Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ)

Salah satu faktor menjadi pendukung pembelajaran baca tulis AL-Qur'an di Pondok Pesantren AN-Nadwa yaitu adanya kompetensi dari seorang guru di dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan penegndalian kondisi belajar yaitu optimal. Contohnya guru yang kompetensi tidak hanya tentang membaca dan menulis AL-Qur'an, tetapi juga banyak memberi penguatan pengajaran perilaku yang baru dengan contoh dan teladan yang bisa diamalkan dalam pembelajaran AL-Qur'an. Faktor pendukung strategi Baca Tulis AL-Qur'an di Pondok Pesantren AN-Nadwa agar tercapai tujuan pelaksanaan pembelajaran BTQ oleh

<sup>59</sup> Wawancara dengan Guru BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) di ruangan VIII A tanggal 2 Desember 2022

guru di kelas dapat berlangsung secara optimal dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.

Hal ini didukung oleh guru BTQ yang juga mengajarkan mata pelajaran AL-Qur'an sehingga menjadikan seorang guru menjadi mudah dalam penyampaian materi. Penguasaann materi yang diberikan oleh guru di kelas dibantu dengan adanya pengalaman guru dalam mengajar, dalam pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an . Ramlan menyatakan:

Ramlan sebagai guru Baca Tulis AL-Qur'an di kelas ini mempunyai kemampuan yang sangat memadai dan mempunyai wawasan yang luas tentang baca Qur'an khususnya di Pondok Pesantren AN-Nadwa.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, maka peneliti berkesimpulan bahwa kompetensi guru Baca tulis AL-Qur'an di Pondok Pesantren AN-Nadwa adalah komponen yang menentukan dalam penerapan strategi pembelajaran, Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarnya. Tetapi juga teladan bagi peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran terletak di pundak guru oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kemampuan guru.

<sup>60</sup> Ramlan sebagai Guru Baca Tulis AL-Qur'an di kelas ini mempunyai kemampuan yang sangat memadai dan mempunyai wawasan yang luas tentang pembelajaran AL-Qur'an, wawancara pada tanggal 28 November 2022.

### 3) Keterlibatan Orang Tua dan Peserta didik

Dalam pembelajaran baca tulis AL-Qur'an tidak saja melibatkan pendidik tetapi juga orang tua peserta didik. Sekalipun tingkat keterlibatan antara keduanya berbeda, keterlibatan para orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Qur'an ditunjukkan dengan selalu memberikan dukungan positif bagi kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan demikian, orang tua peserta didik juga selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan terlibat dalam pelaksanaan terutama dalam menyiapkan fasilitas yang diperlukan.

Dengan kondisi peserta didik yang masih banyak belum bisa membaca dan menulis AL-Qur'an dengan baik dan benar, Guru BTQ berupaya menyampaikan informasi kepada orang tua agar dapat secara bersama-sama mengambil sikap untuk mengatasi problematika tersebut, dengan demikian para orang tua merasa ikut mendukung dan merasa bertanggung jawab untuk membantu para guru sehingga tujuan pembelajaran BTQ dapat tercapai. ABD.

Rahman Batubara menyatakan:

Beberapa orang tua peserta didik yang saya temui sangat bersyukur, karena dengan pembelajaran BTQ di Pesantren, orang tua peserta didik melihat langsung hasilnya karena mendengarkan anaknya ketika shalat, sudah banyak surah-surah pendek yang dihafal.<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Wawancara dengan ABD. Rahman tentang Keterlibatan Orang Tua Peserta didik dalam Pembelajaran Membaca AL-Qur'an di Pondok Pesantren AN-Nadwa tanggal 28 November 2022.

Qiusyina menyatakan:

Orang tua peserta didik sangat mendukung pembelajaran BTQ di sekolah ini, sebenarnya di Pondok Pesantren ini Baca Tulis AL-Qur'an diajarkan dengan baik. Kemudian menyampaikan juga kepada orang tua peserta didik agar tetap membimbing anaknya di Pesantren agar selalu membaca AL-Qur'an.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa orang tua juga merupakan faktor pendukung pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an di Pesantren ini. Beberapa orang tua bahkan menyampaikan langsung kepada guru agama agar membimbing anaknya membaca dan menulis AL-Qur'an. Sebagai orang tua hendaknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan bagi mereka. Orang tua mampu menyediakan kebutuhan material anak-anaknya secara memuaskan tetapi kebutuhan pendidikan tidak pernah terpenuhi. Menjadi orang tua dituntut syarat-syarat tertentu agar anak-anaknya berkembang dengan baik, orang tua harus mampu membagi perhatiannya kepada semua obyek di dalam rumah tangga sebab keluarga terjadi interaksi orang tua terhadap anak.

#### 4) Lingkungan Sekolah

<sup>62</sup> Wawancara dengan Qiusyina Guru Baca Tulis AL-Qur'an pada Tanggal 29 November 2022.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya faktor yang mendukung strategi baca tulis Al-Qur'an adalah para guru yang senantiasa memperhatikan, mengajari, mengawasi dan memotivasi para siswa dalam membangun karakter yang religius dalam diri setiap siswa.

Siswa dan siswi dibekali oleh gurunya dengan ilmu ajaran Agama Islam sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, dalam strategi Guru BTQ pada siswa didik untuk mempelajari Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya, selain itu hadist juga menjadi landasan yang kuat untuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Dan menjadikan suri tauladan yang baik untuk dicontoh.

Siswa dan siswi diberikan mata pelajaran khusus pengembangan diri seperti diajarkan Fiqih Dakwah. Guru disini sangatlah berperan penting supaya anak mempunyai bekal nantinya pada saat terjun ke masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi manapun, sehingga dengan mudah beradaptasi di lingkungan mana dia berada dan tidak mudah terpengaruh kepada orang lain yang akan membawanya ke jalan yang sesat, inilah penting seorang guru mengajarkan kepada siswa dan siswi bagaimana menyampaikan Dakwah kepada masyarakat sehingga mudah dipahami dan bisa diterima di masyarakat, inilah salah satu usaha guru yang bekerja keras supaya kedepannya siswa dan siswi

Pondok Pesantren An-Nadwa Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal bisa menjadi baik dengan diterapkannya ilmu yang disampaikan oleh gurunya melalui ketekunan dan kedisiplinan bersama.

b. Faktor Penghambat Strategi Guru Baca Tulis AL-Qur'an dalam Pembelajaran Membaca AL-Qur'an di Pondok Persantren AN-Nadwa

Dalam penerapan strategi pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ), berbagai hambatan senantiasa bermunculan. Hambatan tersebut merupakan tantangan yang harus dicari jalan keluarnya dengan harapan meminimalisir dampak yang ditimbulkannya. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi sejumlah hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran baca tulis Qur'an pada siswa di Pondok Pesantren AN-Nadwa.

1) Kurangnya Buku peserta didik

Salah satu faktor yang menghambat penerapan strategi pembelajaran AL-Qur'an adalah kurangnya buku bacaan peserta didik terutama yang berkaitan dengan makna dan kandungan ayat. Berdasarkan hasil observasi penulis.

Dikelas VII C peserta didik dituntut untuk mengetahui makna atau kandungan ayat-ayat yang dipelajari, namun buku bacaan peserta didik tidak ada diperpustakaan sekolah.<sup>63</sup>

<sup>63</sup> *Wawancara* di dalam kelas dengan Murid VII C pada tanggal 2 November 2022.

Kurangnya buku bahan bacaan atau Referensi peserta didik seringkali menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan mengembangkan ide-Nya yang rasional terhadap materi pembelajaran yang bersifat analisis dan aplikatif. Padahal sesungguhnya, sebagian besar materi pembelajaran baca tulis Qur'an tidak hanya menyentuh aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik dalam membaca dan menulis AL-Qur'an tetapi juga aspek afektif dengan mengamalkan kandungan ayat-ayat yang dipelajari dalam sikap dan perbuatannya sehari-hari. Andi Renaldi Nasution yang merupakan peserta didik kelas VII A menyatakan:

Dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an(BTQ), peserta didik dalam kelas memang cukup aktif, terutama dalam menulis dan menghafal ayat-ayat yang dipelajari. Tetapi jika diberikan tugas untuk mencari makna dan kandungan ayat, banyak siswa tidak dapat mengerjakannya karena kurangnya buku bacaan bagi peserta didik.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, maka peneliti berkesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru baca tulis Qur'an dalam menerapkan strategi pembelajaran khususnya strategi inkuiri adalah masih terbatasnya

<sup>64</sup> Wawancara dengan siswa Andi Renaldi Nasution kelas VII A di dalam kelas pada tanggal 2 November 2022.

buku referensi. Hal ini menjadi tugas dan tantangan bagi guru baca tulis Qur'an dalam mengatasi hal tersebut.

## 2) Perbedaan Karakter Peserta Didik

Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda, baik dari segi intelegensi, lingkungan maupun pengalaman keberagaman. Sehingga cukup menyulitkan bagi guru untuk menyampaikan pelajaran, keberagaman dalam kelas tersebut sering menimbulkan gangguan dalam kelas. Guru Baca Tulis AL-Qur'an Ramlan menyatakan:

Salah satu faktor yang menghambat BTQ adalah kemampuan membaca dan menulis AL-Qur'an peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena pada saat penerimaan peserta didik baru, memang tidak dilakukan tes kemampuan baca Qur'an. Sehingga dengan guru dalam pembelajaran BTQ sangat kesulitan menyampaikan materi pembelajaran.

Penerimaan peserta didik yang selama ini dilakukan di Pondok pesantren AN-Nadwa tidak dilakukan secara selektif. Sehingga peserta didik di sekolah ini memiliki karakter atau pembawaan yang berbeda-beda, demikian juga kemampuan membaca dan menulis AL-Qur'an peserta didik di Pondok Pesantren ini berbeda-beda karena pada waktu penerimaan peserta didik baru, tidak dilakukan tes kemampuan baca AL-Qur'an. Sebagian peserta didik ada yang langsung memahami materi karena sebelumnya sudah mempunyai dasar atau bekal pengetahuan baca tulis Qur'an. Dan juga peserta didik yang harus dijelaskan berulang-

ulang untuk memahami materi karena peserta didik tersebut memang kurang pengetahuannya tentang baca tulis AL-Qur'an.

Hal inilah yang menghambat guru untuk dapat menciptakan interaksi edukatif yang optimal dan pembelajaran kelas yang baik. Ketika guru dihadapkan pada kondisi demikian dan tidak dapat mengelola kelas dengan baik, maka imbasnya adalah kelas akan menjadi ramai dan proses belajar mengajar tidak berlangsung sebagaimana mestinya, Siti Aisyah sebagai guru baca tulis AL-Qur'an kelas IX A menyatakan:

Ada peserta didik yang tidak mengikuti pengajian dikampungnya sehingga benar-benar tidak tahu *makhraj al-huruf*, sehingga apabila pembahasan terus dilanjutkan maka peserta didik ini semakin ketinggalan, sehingga harus dijelaskan lagi, harus diselingi dengan tajwid.<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda di setiap kelas, khususnya dalam pembelajaran AL-Qur'an. Ada peserta didik yang betul-betul tidak tahu membedakan huruf-huruf dalam AL-Qur'an, berdasarkan hasil observasi penulis, kebanyakan peserta didik yang belum tahu adalah kelas VII sebagaimana yang disampaikan ABD. Rahman bahwa paing banyak 70 persen di kelas IX A yang bisa membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Guru Baca Tulis AL-Qur'an Siti Aisyah 4 Desember 2022.

Di samping guru memiliki seperangkat keterampilan mengajar sebagai guru juga harus memiliki kemampuan tata ruang unruk mengajar, dan mampu menciptakan iklim belajar mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat. Di samping itu, guru juga mampu mengelola dan menggunakan interaksi belajar mengajar untuk perkembangan fisik dan psikis yang sehat bagi peserta didik, dan setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda baik dari segi intelegensi, lingkungan maupun pengalaman keberagaman, sehingga dapat menyulitkan guru untuk menyampaikan suatu pelajaran.

Dengan banyaknya Karakter siswa yang berbeda-beda , dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori , materi pembelajaran tidak dapat sampai kepada semua peserta didik terutama kepada peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

### 3) Peserta Didik Kurang Memahami Huruf Bacaan AL-Qur'an

Banyak penyebab dari kesulitan membaca AL-Qur'an seperti tidak mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah, tidak mengenal kaidah ilmu tajwid, lupa, malas, tidak ada panjang pendeknya dalam membaca AL-Qur'an. Faktor penghambat yang di hadapi Peserta didik antara lain:

#### a. Melafalkan Huruf-Huruf Hijaiyah (*Makharijul Huruf*)

Ustadzah Siti Sumaiyah mengatakan, Dimana siswa sering mengalami kesulitan pada bunyi-bunyi huruf hijaiyah. Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja yang sebelum membaca AL-Qur'an dengan baik, demikian juga siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.

Kesulitan dalam huruf yang bersambung dan masih terbata-bata dalam pengucapan hurufnya. siswa sering membaca panjang pendeknya sama. Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi problematika tersebut ialah dengan cara meningkatkan bacaan AL-Qur'an nya. Serta membaca buku-buku tajwid.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, banyak peserta didik yang masih salah menyebutkan huruf hijaiyah, susah untuk membedakan huruf-hurufnya. Masih banyak anak-anak yang hanya hafal bunyi huruf-huruf hijaiyah, akan tetapi ketika dipraktikkan belum bisa mengenal atau membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya. Karena masa anak-anak itu harus mulai dari pengenalan huruf hijaiyah pada anak. Karena AL-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sumaiyah selaku Guru BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) tanggal 5 Desember 2022

dalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman.

b. Penguasaan Ilmu Tajwid

Apabila seseorang membaca AL-Qur'an tanpa ilmu tajwid maka di khawatirkan akan terjadi kesalahan serta dapat mengubah makna ayat AL-Qur'an yang dibacanya, maka tidak heran jika masih banyak peserta didik melakukan kesalahan ketika baca Qur'an, Guru Baca Tulis AL-Qur'an di Pondok Pesantren AN-Nadwa menyatakan:

Masih banyak yang kurang memahami Ilmu Tajwid. Karena dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain. Melatih lidah mengeluarkan huruf dari *makhrajnya*, siswa sering mengucapkan panjang pendek nya masih banyak yang salah, cara menggabungkan bunyi (idhgam) berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan sebagainya.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, membaca AL-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'Ain. Jadi ilmu tajwid itu cara membaca AL-Qur'an secara tepat, yaitu dengan

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadz Armansyah selaku Guru di Pondok Pesantren An-Nadwa KM 18 tanggal 7 desember 2022

mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*) sesuai dengan sifatnya dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut. Mengetahui di mana harus berhenti (*waqf*) dan di mana harus memulai membacanya kembali (*ibtida*)

c. Kelancaran Bacaan

Banyak penyebab dari kesulitan membaca AL-Qur'an seperti tidak mengetahui dan mengenal kaidah ilmu tajwid, lupa, malas, tidak ada panjang pendeknya dalam membaca AL-Quran. Peserta didik di Pondok Pesantren AN-Nadwa juga masih banyak yang kurang memahami bacaan AL-Qur'an, lambat dalam pembacaannya dan takut salah ketika membunyikan bacaan AL-Qur'an. Guru Baca Tulis AL-Qur'an Siti Aisyah menyatakan:

Kemampuan bacaan AL-Qur'an di Pondok Pesantren dimana, siswa kurang baik dalam melafalkan huruf hijaiyah (*makharijul* huruf) maupun kaidah ilmu tajwid dapat menyebabkan pengucapan atau bacaannya terbata-bata. Hal ini disebabkan kurangnya latihan anak (siswa) dalam membaca AL-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa dalam membaca AL-Qur'annya masih kurang lancar.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa AL-Qur'an berisi petunjuk lengkap bagi umat manusia, sebagian besar

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti Aisyah Guru di Pondok Pesantren An-Nadwa tanggal 1 Desember 2022.

AL-Qur'an adalah tentang Tuhan, sifat-sifatnya dan hubungan manusia dengannya, selaitu itu AL-Qur'an juga berisi petunjuk pengikutnya. Catatan sejarah dari nabi dan orang terdahulu, serta pembawa kabar bagi orang-orang beriman dan peringatan bagi orang-orang kafir

#### 4) Peserta Didik Kurang Disiplin

Hambatan yang juga dialami oleh guru dalam pembelajaran baca Qur'an adalah kurangnya kedisiplinan para peserta didik, kondisi ini dikemukakan oleh putri amelia bahwa:

Salah satu Hambatan dalam pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an di kelas VIII B adalah peserta didik kadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan sehingga hal itu menghambat pembelajaran BTQ, ada peserta didik yang diberikan tugas menghafal surah yang telah dipelajari, tetapi kebanyakan peserta didik baru menghafal ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi, strategi pembelajaran yang diharapkan oleh Putri Amelia adalah inkuiri, peserta didik menulis, menghafal, dan mencari makna dan kandungan ayat sendiri. Tugas tersebut diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah Tetapi masih ada peserta didik yang masih mengerjakan tugas menghafal dan menulis ayat-ayat yang dipelajari pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an berlangsung.

Andi Wijaya Menyatakan:

<sup>69</sup> Putri Amelia Guru di Pondok Pesantren AN-Nadwa tanggal 5 Desember 2022.

Dalam pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ), ketika kami diberikan pekerjaan rumah untuk menghafal surah-surah yang dipelajari, masih ada teman yang menghafal ketika pembelajaran BTQ berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kedisiplinan peserta didik sangat menghambat pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ), karena materi pembelajaran tidak dilanjutkan sebelum peserta didik menghafalkann semua hafalannya dan memeriksakan tulisannya. Tanpa kedisiplinan dikalangan peserta didik maka tidak mungkin kegiatan proses belajar dapat berjalan dengan baik dan pencapaian tujuan secara efektif dan efesien.

#### **D. Analisi Hasil Penelitian**

Setelah Guru BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) melakukan strategi dalam pembelajaran AL-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nadwa. Sebagaimana yang dibahas dalam penelitian ini tentang kemampuan baca Qur'an, maka tujuan dari membaca AL-Qur'an sendiri disini adalah untuk mendekatkan diri pada Allah. Karena AL-Qur'an sendiri dikalangan islam merupakan pedoman hidup dan bagi yang membacanya akan mendapat pahala.

Dalam hal pembelajarannya membaca dengan *tartil* ini juga berorientasi pada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai adalah siswa bisa membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada. Maka dengan hal ini membaca AL-

Qur'an dengan tartil sangatlah nampak konsisten dengan menerapkan prinsip ini.

Strategi yang dilakukan guru di Pondok Pesantren An-Nadwa dalam pembelajaran BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) sangat berpengaruh pada peserta didik, dimana mereka mengikuti perintah guru untuk melakukan pembelajaran AL-Qur'an dan memahami huruf hijaiyah, tanda baca, tajwid dan panjang pendeknya. Siswa di ajarkan untuk sering-sering mengulang bacaannya agar tidak lupa.

Strategi guru juga usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tidak pasif. Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi yang dilakukan guru-guru di Pondok Pesantren An-Nadwa tersebut dalam pembelajaran baca Qur'an kepada peserta didik sangatlah berpengaruh untuk kebaikan siswa. Dan bagi siswa yang masih terbata-bata dalam membaca AL-Qur'an akan dibedakan tempat khusus untuk diajarkan, siswa tersebut akan di bina sampai benar-benar bisa membaca dan memahami AL-Qur'an seperti siswa lain.

Metode Guru dalam pembelajaran BTQ (Baca Tulis AL-Quran) adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi yang berkaitan dengan Baca Tulis AL-Qur'an kepada peserta didik agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu pembelajaran atau keuntungan. Strategi juga langkah, rencana dan suatu garis besar haluan yang bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tuju.

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal. Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani muridnya. Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

AL-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam hidup dan kehidupannya. AL-Qur'an juga kalam Allah, yang pembacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an berisi

petunjuk lengkap bagi umat manusia. Sebagaimana besar AL-Qur'an adalah tentang Tuhan, sifat-sifat-Nya dan hubungan manusia dengan-Nya, selain itu AL-Qur'an juga berisi petunjuk bagi pengikutnya. Catatan sejarah dan Nabi dan orang terdahulu, serta pembawa kabar baik bagi orang-orang beriman dan peringatan bagi orang-orang kafir.

Pembelajaran AL-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca AL-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca AL-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran AL-Qur'an juga proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar AL-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.

Metode yang sering dilakukan guru di Pesantren An-Nadwa KM 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal adalah dengan cara menggunakan metode *iqra'*, dimana bacaan Qur'an menekankan langsung pada latihan membaca. Kami menggunakan metode ini bagi siswa yang masih terbata-bata dalam membaca AL-Qur'an. Praktek membaca *iqra'* ini tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaan (membaca huruf dengan fasih bacaan langsung tanpa dieja).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti akan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Teori tersebut yaitu di lapangan mengenai Strategi Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) dalam Pembelajaran Baca Qur'an, maka dapat disimpulkan:

1. Strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Baca AL-Qur'an pada siswa di Pondok Pesantren An-Nadwa sudah menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yang menekankan kesadaran siswa memang menggunakan strategi yang efektif yaitu menekankan kepada siswa agar lebih aktif lagi dikelas dan agar bisa memahami setiap hurufnya dan bagaimana cara membacanya. Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) mengoptimalkan pengguna metode pembelajaran dan melakukan upaya lainnya yang dapat mendukung untuk minat peserta didik dalam pembelajaran Qur'an. Strategi yang dilakukan tersebut mempersiapkannya dengan menyusun perencanaan yang berupa menentukan tujuan yang akan dicapai. Memilih pendekatan, menetapkan prosedur, memilih metode, serta menentukan indikator keberhasilan. Hal ini dilakukan agar langkah tempuh guru jelas dan sesuai dengan arah tujuan yang diharapkan.

2. Adapun strategi yang ditempuh Guru BTQ yaitu pendampingan terhadap siswa yang sangat kurang kemampuannya dalam Baca Tulis Qur'an, Guru memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Serta kemauan siswa untuk belajar.
3. Strategi yang dilakukan guru pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nadwa dengan cara memotivasi siswa, dan memberi arahan-arahan yang baik agar peserta didik tidak bermalas-malasan membaca AL-Qur'an. Guru menggunakan strategi yang pembelajaran yang efektif yaitu menekankan kepada siswa agar lebih aktif lagi di kelas dan agar bisa memahami setiap hurufnya dan bagaimana cara membacanya, bagi siswa yang melanggar peraturan akan kami kenakan hukuman.
4. Hasil Membaca dan menulis siswa dari segi pelafalan, tajwid, serta tulisan memiliki hasil yang cukup baik.

## **B. Saran**

1. Bagi kepala yayasan hendaknya selalu memantau pola pembelajaran dan program-program yang di laksanakan oleh guru di kelas yakni strategi dalam pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an siswa melalui metode pembelajaran sekaligus kegiatan di luar pembelajaran Agama Islam yang inovatif. Sehingga strategi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca dan menulis AL-Qur'an peserta didik. Pihak sekolah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, agar

mempermudah guru dalam mempermudah guru dalam merancang pembelajaran. Lebih meningkatkan kedisiplinan guru serta memfasilitasi dalam mengikuti pembinaan, penyuluhan atau training-training, agar memiliki dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru memiliki wawasan yang beragam mengenai model pembelajaran.

2. Bagi para guru Baca Tulis Qur'an, seyogyanya dapat memilih strategi atau metode mengajar yang lebih inovatif serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis AL-Qur'an oleh siswa. Dalam mengajar Baca Tulis Qur'an sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran dan diharapkan Pondok Pesantren Ibrahim Madinatul Munawwaroh Desa Kampung Lalang Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Menggunakan praktek baca Qur'an agar siswa lebih memahami materi dan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dan hendaknya guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengajaran anak agar berkualitas dan pengajaran lebih baik serta mampu memahami psikologi anak.
4. Bagi orang tua yang menyekolahkan anaknya di pesantren ini, hendaknya selalu berhubungan baik dengan pihak sekolah untuk mendapatkan informasi perkembangan belajar anaknya terutama mengenai perilaku dan kemampuannya dalam Baca Tulis Qur'an.

5. Bagi peserta didik yang berada di pesantren hendaknya bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis AL-Qur'an dengan banyak belajar dan latihan baik dengan bantuan guru ataupun tidak. Bagi siswa ketika pembelajaran Baca Tulis Qur'an siswa tidak boleh bermain dan belajar dengan serius ketika di dalam kelas. Dalam pembelajaran siswa harus lebih berani, aktif, selalu mendengarkan dengan serius dalam pembelajaran. Hingga mampu bersaing secara sehat dengan temannya untuk memperoleh nilai terbaik dalam pembelajaran. Peserta didik hendaknya lebih tekun lagi dalam belajar membaca AL-Qur'an agar mampu membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar dan menulis secara tertib sebagai bekal di masa depan.
6. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih dalam mengenai strategi guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) dalam membaca Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriandani,Desi, *Kesulitan Belajar Anak Membaca dan Menulis Pada TK Permata Bunda Stain Bengkulu*, Dalam Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2010.
- Abdurrahman,Mulyono, “*Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Arikunto, Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- AL-Ahsan, Yusuf Muhammad, “*Pendidikan Anak Dalam Islam, terj., M. Yusuf Harun*”, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 5.
- Boeree, George “*Metode Pembelajaran & Pengajaran*”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Grapindo Persada: 2008.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Islam* Jakarta: Hak Cipta, 2002.: Gema Risalah Press Bandung, 1999.
- Djalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca AL-Qur'an*, Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2006.
- DEPAG RI, *AL-Quran' Terjemah*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1999.
- Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peratiran Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2017.
- Djamaroh, Bahri, Syaiful, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Darwis, Amri, “*Metode Penelitian Pendidikan Islam*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ermawati Titik, *Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Anak Pesisir di SMPN 12 Pekalongan*, Skripsi Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2013.
- Fauziaah, Hani, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo. 2010.
- Getteng Abdurrohman, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Ujung Padang: AL-Thaririyah.

- Haedari, Muhammad, *Departement Pendidikan Nasional* Jakarta: Pustlitbang Pendidikan Agama Islam, Dokumen
- Harahap, Bella Sri, *Strategi Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran AL-Qur'an*, Surabaya: Media Pustaka, 2002.
- Hamalis Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Kementerian Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahan..*".
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ktsj dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Khazanah, Mufidatul Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Al- Qur'an Siswa Bidang Study PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Kalijaga Yogyakarta.
- Luthfi Ahmad, *Pembelajaran AL-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Departemen Agama, 2009.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Madyan, Shams Ahmad, "*Peta Pembelajaran Al-Qur'an*", Yogyakarta: Pustaka Plajar, 2008.
- Makmum Syamsudin Abin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran* ( Jakarta, Gp Pressgroup, 2013 ), hlm. 1.
- Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Direktorat Pembinaan Kelambagaan Islam: Universitas Terbuka 1996.
- Muhamimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mustafa Fuhaim ASY-Syikh, *Manhaj Pendidikan Peserta Didik Muslim*, Jakarta: Mustaqim.
- Morrison, G.R dan S.M., *Experimental Research Methods*. Ln.D. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, BandungW: Rosdakarya, 1999.

- Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan " Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Nasution, Harun, *Akal dan Wahyu Dalam Islam*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.
- Nurdin Syarifuddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, Oktober 2005.
- Nuthadi, *Tekhnik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nata, Abudiin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Nurhadi, *Tekhnik Membaca*, Jakarta: BUmi Aksara,
- Nini, Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Buku Kita.. 2015.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikolog Belajar...*,
- Sabri, Ahmad, " *Strategi Pembelajaran*", Jakarta: Hak Cipta, 2010
- Shihab, M, Quraisy, et All, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*.
- Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hidayat Publishing, 2005.
- Sudiono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), Algesindo 2006.
- Sudjana S, H.D, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production, 2007.
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.
- Solikhatun, *Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pecalang Tahun Ajaran 2009/2010* Pecalongan, STAIN Pecalongan 2010

- Siti, 1995, Kusri, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: IKIP Malang.
- Wafa, Tim, *Buku Pintar Guru AL-Qur'an: Wafa Belajar AL-Qur'an Metode Otak Kanan*.
- Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer "Suatu Tinjauan Konseptual Operational"*, Jakarta: Bui Aksara, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. 2004 Bandung: Citra Umbara.
- UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, "*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

5. Nama : Rosdiana Ritonga

Nim : 1820100305

Tempat Tanggal Lahir : Rantauprapat 27 Juli 1999

Fakultas//Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2

Alamat : Bintungan Bejangkar

### 6. Orang Tua

G. Nama Ayah : Dangas Ritonga

H. Pekerjaan : Wiraswasta

I. Nama Ibu : Mas Wati Sitompul

J. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

K. Alamat : Bintungan Bejangkar

### 7. Jenjang Pendidikan

a. SD Negri 334 selesai tahun 2012

b. SMP Negri 3 Bintungan Bejangkar selesai 2014

c. MAN 1 Padangsidimpuan selsai tahun 2019

d. Tamat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
2023

## LAMPIRAN I

### Wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren AN-Nadwa



LAMPIRAN II  
Wawancara dengan Guru di Pondok Ponpes AN-Nadwa



LAMPIRAN III

Mengajar AL-Qur'an di dalam kelas VII Murid di Pondok Pesantren AN-Nadwa







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3815 /Un.28/E.1/TL.00/11/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren An-Nadwa KM 18  
Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rosdiana Ritonga  
Nim : 1820100305  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Bintungan Bejangkar Sinunukan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nadwa KM 18 Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 25 November 2022  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP 19801224 200604 2 001



**PONDOK PESANTREN NADWA**  
**AIR APA KM. 18 KECAMATAN SINUNUKAN**  
**KABUPATEN MANDAILING NATAL - POS : 22986**

Sekretariat Jl. Semenanjung Banj. Mesjid Istiqomah Panyabungan II Kec. Panyabungan Kota

Nomor : 128/PP/MN/XII/2022  
Perihal : Konfirmasi Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth Dekan UIN Syahada Padangsidempuan  
Di Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : B-3815/Un.28/E.1/TL/00/11/2022 Tanggal 25 November 2022 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : **ROSDIANA RITONGA**  
NIM : 1820100305  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Bintungan Bejangkar Sinunukan  
Judul Penelitian : Strategi Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nadwa Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan penelitian di lembaga kami.

Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Airapa, 10 Desember 2022

Pimplhan Pondok Pesantren Nadwa

